

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Riuh Kurikulum Baru



Destinasi
Sensasi Wisata
3 in 1 di Sukabumi



Komunitas
Card to Post,
Kartu Pos, Teruslah Berperan

SEMINAR PARENTING NABAWIYAH MAJALAH UMMI

“Membentuk Anak Cerdas & Cinta Al-Qur'an”

Sabtu, 4 Mei 2013
08.00 sd 15.00 WIB
Gd. Rabbani Jl. Pemuda
Rawamangun Jakarta Timur

Narasumber:

- Dr. Amir Faishol Fath, MA
- Rahmi Dahnan, Psi
- Tim Halal MUI

Bintang Tamu:

- Muhammad Ismail &
- Muhammad Ishaq
(Si Kembar Penghafal Al-Qur'an)

**PENDAFTARAN:
085725741270**

Temukan:

1. Rahasia menciptakan anak berkarakter unggul dengan Al-Qur'an.
2. Motivasi menghafal Al-Qur'an untuk keluarga.
3. Kiat sukses ajarkan disiplin yang menyenangkan untuk anak.

Dapatkan

Diskon 50%

untuk Pendaftar
3 Seminar Parenting
Nabawiyah Ummi 2013
(4 Mei, 8 September,
10 November 2013)



Ummi



HTM: Rp150.000

Free snack & Lunch, Goodybag & Doorprize



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

Wakafku

Sempurnakan Zakatku

*Alangkah Indahnyanya Bisa Berbagi Hari Ini,
sekaligus Menjadi Bermanfaat Hingga Nanti*

SERTIFIKAT
WAKAF PRODUKTIF



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

*Salurkan Wakaf Produktif Anda untuk Pendidikan,
Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Dhuafa*

Rekening Transfer Wakaf:

BCA 237.304.8887

MANDIRI 101.000.662.6699

BSM 700.049.3133

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



@TabungWakaf



281C4FED



741 8977
(021)

0812 8036 0688

www.tabungwakaf.com

Salam Redaksi	5
Arus Utama	6
Kurikulum Baru Bikin Riu	
Tokoh	20
Prof. Dr. Heri Hermansyah, ST, M.Eng	
Social Entrepreneurship	22
Peluang	23
Relung	24
Pendidikan Siswa Tunarungu Diupayakan Kuasai Gelar	
Unik	28
Survival	30
Keripik Opak Madrakin	
Oase Cinta	34
Kabar Pemberdayaan	36



Lokasi fasilitas sekolah yang jauh, tidak terjangkau, tenaga pengajar yang kurang juga menjadi faktor penyebab banyak anak-anak yang memutuskan untuk meninggalkan bangku sekolah tersebut.

Budaya	38	Card to Post	
Gerakan Budaya Seniman Muda		Kartu Pos, Teruslah Berpesan	
Etalase	40	Selesa	56
Destinasi	46	Ufuk Cinta	60
Konsultasi Keuangan Komunitas	50	Kontemplasi	66
	52		

Surat Pembaca

Marketing Freelance

Assalamualaikum...

Saya tertarik dengan Majalah SC dan menurut saya sangat potensial untuk para pemasang iklan, selain jumlah cetaknya yang besar, majalah ini juga banyak di-download dari webnya Dompot Dhuafa. Saya salut dengan kerja tim Dompot Dhuafa. Jika berkenan saya ingin menjadi Freelancer bagian Iklan, apakah syaratnya? Terima kasih.

Walaikumsalam... **(Resita Ranum, via email)**

Walaikumsalam, untuk hal tersebut kami silahkan Anda untuk menghubungi Redaksi Majalah Swaracinta (SC).

Kirim Artikel Anak-Anak

Dear Swaracinta dan semoga semakin dicinta di hati setiap pembacanya. Saya senang mendapatkan "sampel" SC saat saya datang di acara Dompot Dhuafa di Yogyakarta bulan lalu. Tapi saya kok tidak menemukan artikel khusus anak-anak ya? Apakah saya bisa berpartisipasi untuk kirim tulisan tentang anak-anak?

Sukses selalu SC **(Adiya, via email)**

Kami ucapkan terima kasih atas apresiasinya, saran dan amasukan Anda akan kami pertimbangkan. Dan kami pun masih menerima tulisan, foto dari para pembaca SC. Sukses selalu buat Anda.



Masalah Pendidikan (lagi)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kita sebut dan katakan sebagai pendidikan yang berduka karena pendidikan, termasuk penyebab tingginya angka rakyat miskin, itu begitu mengimpit, sulit untuk leluasa bergerak, dan menyebabkan paling dominan putus sekolah karena akibat ketidak mampuan keluarga menopang biaya pendidikan anak-anak. Tidak usah heran, apabila di jalan-jalan, di pasar, pusat-pusat hiburan, kita melihat banyak anak-anak hingga remaja yang hanya duduk-duduk tanpa jelas kegiatannya.

Pendidikan murah, alih-alih gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan masyarakat, memang akan membantu jika ditilik secara faktor ekonomi, namun luputnya kebijakan ini harus ditopang dengan kebijakan yang lain untuk menuntaskan faktor-faktor penyebab putus sekolah lainnya. Sebab akan menjadi mubazir apabila pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang murah dan gratis tapi belum tentu menjadi jaminan masalah anak untuk mendapatkan akses pendidikan jika faktor-faktor lainnya tak teratasi. Belum lagi kurikulum kita yang seperti tanpa arah.

Faktor internal dari diri siswa sendiri sebagai hal penting penyumbang terhadap kemungkinan berhenti untuk melanjutkan sekolah. Motivasi ini harus selalu diberikan kepada siswa melalui pelaku-pelaku bidang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Sebaliknya, peran pelaku pendidikan pun harus didukung dan difasilitasi sesuai dengan kompetensi maupun jenjang karir.

Direduksinya anggaran pemerintah di bidang pendidikan saat ini menjadi kunci utama dalam hal bersama-sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya manusia Indonesia. Untuk itu kita membutuhkan cara berpikir dan pendekatan yang berbeda dan bahkan lebih mendobrak. Kondisi semacam ini tidak harus terus dibiarkan, bahkan harus disikapi dengan muatan tujuan demi menciptakan kondisi yang lebih baik di bidang pendidikan.

Kita juga patut memuji langkah yang ditempuh sejumlah pihak terkait yang mencoba mengedepankan kualitas pendidikan bagi semua golongan. Marilah kita saling melihat kekuatan dan kelemahan kita untuk bertanggung jawan melakukan perbaikan kehidupan bangsa yang berada di tangan kita semua. Pendidikan kita harus memberikan kontribusi terbaik untuk putra-putri pertiwi bangsa ini, untuk kemajuan negeri kita ini. ■

Walaikumsalam Wr. Wb.
Redaksi



Bersepeda merupakan satu cara menem-puh lokasi sekolah di wilayah Pidie, NAD.
Foto: Arif Ariyadi

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Heri Wahyudi Rachman, Bandung; Hendi Suhendi, Jog-ja; Ahmad Paryanto, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Husain, Hong Kong; Ahmad Fauzi, Jepang; Nur Ahmadi, Australia; Ichon Akbar ● SIRKULASI: Darnar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telp: 021-2510722 (Manajemen) Fax: 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org



Riuh Kurikulum Baru

Kurikulum hanyalah salah satu tools agar pendidikan di negeri kita berkualitas

Mengayuh sepeda ontel klasik, pria paruh baya ini nampak terengah sambil mengusap peluh yang mengalir di wajahnya. Berdandan ala “Oemar Bakri”—sosok guru yang digambarkan oleh Iwan Fals dalam sebuah lagunya—safari biru laut, lengkap dengan songkok warna hitam, dan tas kulit yang terselempang di pundak, Slamet berhenti di depan pintu gerbang Monumen Nasional seberang Istana Merdeka.

Slamet bukan hendak berwisata, dan ia tidak sendirian. Bersamanya sejumlah orang yang memiliki profesi sama—guru—sedang melakukan aksi unjuk rasa menolak Kurikulum 2013 yang ren-

cananya diterapkan awal ajaran baru tahun ini. Slamet ingin Presiden membatalkan Kurikulum 2013. “Kurikulum 2013 Pemborosan Uang Rakyat, Peningkatan Kualitas Guru YES; Kurikulum 2013 NO,” demikian beberapa bunyi pesan dalam poster yang mereka pegang.

“Sebab, Kurikulum 2013 ini tidak memiliki urgensi dan tujuan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Isinya buruk dengan anggaran selangit,” demikian alasan Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Retno Listyarti, yang memimpin unjuk rasa tersebut.

Sedikitnya sepuluh kali sudah kuri-



kulum pendidikan di negeri ini diubah. Mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Dan baru kali ini nampaknya perubahan kurikulum menjadi kehebohan, dikritisi banyak pihak dan ditolak berbagai kalangan.

Upaya perubahan dan penyusunan kurikulum baru ini nampaknya berangkat dari pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono 2009 lalu yang meminta menteri, Muhammad Nuh untuk mengubah metodologi belajar mengajar. Presiden mengkritisi metode pembelajaran sekarang yang tidak mendorong siswa aktif, kreatif dan inovatif.

Seiring kemudian, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Dokumen Kurikulum 2013 akhir tahun lalu, dan berencana menerapkannya pada tahun ajaran baru 2013 ini. Menurut Pemerintah, penerapan kurikulum baru ini sangat mendesak untuk menyiapkan generasi bangsa ke depan. "Jika kita menunda, taruhannya besar terhadap masa depan generasi bangsa," ujar Mendikbud, Muhammad Nuh di Semarang medio Januari lalu.

Menurut mantan Menteri Komunikasi dan Informasi di Kabinet Indonesia Bersatu Jilid I ini, generasi muda Indonesia perlu disiapkan dalam hal kompetensi, keterampilan, pengetahuan dan sikapnya. Lebih dari itu, perubahan kurikulum ini juga erat kaitannya dengan gejala-gejala kemunduran karakter siswa seperti tawuran, narkoba dan seks bebas.

Sedikitnya ada empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 ini, yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Namun, perubahan yang paling mencolok adalah perubahan jam pelajaran yang bertambah di setiap jenjang pendidikan, pengurangan mata pelaja-

ran, juga di setiap jenjang pendidikan, serta pengintegrasian mata pelajaran di jenjang Sekolah Dasar, atau dalam bahasa Kemendikbud "tematik-integratif".

Olehnya, banyak guru yang cemas karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Inggris dihilangkan di tingkat SD. IPA dan IPS akan menjadi materi pem-

Apakah tidak ada faktor lain yang lebih dominan dari perombakan kurikulum?

bahasan pelajaran di Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pengamat pendidikan, Asep Sapa'at mengatakan, sudah sejak lama proses pembuatan kebijakan pendidikan di negeri ini bersifat *top down*, artinya penyusunan dan penerapan kurikulum selalu dibuat oleh pemerintah tanpa adanya pelibatan guru. "Guru hanya disuapi dan tinggal melaksanakan, ini berbahaya, kreatifitas guru jadi sangat terbatas" ujarnya.

Asep menambahkan, setidaknya ada dua persoalan mendasar mengapa perubahan kurikulum ini memiliki resistensi yang tinggi di masyarakat, utamanya dunia pendidikan. *Pertama*, tidak adanya kajian yang menyeluruh dan komprehensif yang melatarbelakangi perubahan ini. Landasan filosofinya harus kuat, apakah dengan perubahan kurikulum ini akan juga berdampak pada perubahan kualitas pendidikan di Indonesia atau tidak.

Apakah lebih baik, atau justru semakin buruk. "Ini yang belum kita temukan jawabannya dari pemerintah," tegas Direktur Sekolah Guru Indonesia - Dompet Dhuafa ini.

Kedua, dalam proses perubahan dan penyusunan kurikulum baru, guru yang merupakan ujung tombak dan eksekutor dari penerapan kurikulum ini tidak pernah dilibatkan. "Banyak teman-teman guru yang merasa tidak pernah dilibatkan, dan tidak diberi ruang untuk member masukan, padahal mereka yang mengimplementasikan (kurikulum itu)," tambah Asep. "Logikanya begini, kurikulum sehebat apapun jika tidak bisa diterapkan oleh guru, tentu tidak akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan."

Selanjutnya, Asep menambahkan, semestinya sebelum atau bersamaan dengan kajian penyusunan kurikulum baru, guru harus terlebih dahulu disiapkan, bukan sebaliknya setelah kurikulum diketok palu, baru kemudian guru-guru dilatih. "Ini tidak efisien, ini yang tidak dilakukan oleh kementerian," tukasnya. "Coba bayangkan, Juni-Juli mau diterapkan, sosialisasi saja belum."

Menyadur gagasan Prof. DR. Dedi Supriadi, Asep mengatakan, perubahan, itu sebuah keniscayaan. Namun, ada dua kata dalam menyikapi perubahan itu, reaktif dan responsif. "Sama-sama diawali huruf 'r'. Maka hari ini, sebenarnya jika guru-guru disiapkan terlebih dahulu yang muncul adalah sikap responsif, yaitu memahami, mencerna, dan mengkritisi. Tidak ada gejala," imbuhyanya.

Tapi yang dikhawatirkan muncul saat ini adalah sikap reaktif. Karena tidak dilakukan persiapan guru terlebih dahulu. Dan, sikap reaktif ini sangat melelahkan diri sendiri. "Mengapa? Bisa jadi kita berubah karena latak dengan pihak luar. Karena latak, kita luncurkan perubahan

dengan konsep ‘cacat sejak lahir.’”

Selain itu, selama ini perubahan kurikulum dari tahun 1975 sampai 2004 yang dilakukan selalu perubahan kurikulum dalam skala besar. Yaitu dengan mengubah struktur & materi kurikulum yang berdampak pada perubahan jam belajar, guru, sarana penunjang, khususnya buku-buku teks, kegiatan belajar-mengajar, evaluasi, dan peserta didik beserta orangtuanya. “Hampir dapat dipastikan perubahan yang bersifat komprehensif & berskala besar cenderung mengubah

arah & orientasi praktik pendidikan di semua tingkatan, khususnya di tingkat sekolah,” katanya. Padahal, perubahan-perubahan mikro yang mengandalkan pada pengalaman guru, praktisi pendidikan dalam menerapkan kurikulum juga penting dilakukan. Ketika kurikulum diterapkan, guru-guru diberi kesempatan untuk memberikan *feedback* bagaimana kurikulum ini berjalan, mana hal-hal yang perlu diperbaiki, mana yang sudah baik dan mana yang perlu dievaluasi. “Ini yang belum dilakukan.”

Namun, lebih dari itu ia berpandangan, kurikulum hanyalah salah satu *tools* agar pendidikan di negeri kita berkualitas, jangan kemudian polemik dan keriuhan kurikulum ini membuat kita mengabaikan meningkatkan kualitas guru, dan melakukan perbaikan sarana pendidikan kita sehingga anak-anak didik kita tetap mendapatkan pendidikan yang baik sehingga dapat mengantarkan mereka menuju kesuksesan. ■

Sekolah Guru Indonesia (SGI):

Melecut Semangat Pengabdian Guru

Bicara kualitas manusia tentu amat ditentukan dari sejauh mana kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Bicara kualitas pendidikan, fokus akan tertuju pada sejauh mana pula kualitas para guru.

Guru merupakan elemen penting. Tidak berlebihan, lantaran guru adalah garda terdepan dalam perjuangan mengangkat kualitas sumber daya manusia (SDM).

Namun, bagaimana jadinya jika guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan itu tidak berkompeten? Lantas, bagaimana pula jika para guru memahami perannya hanya sebagai sekedar profesi, bukan kesempatan membentuk generasi bangsa yang unggul?

Tidak terbayang jadinya para siswa yang notabene generasi penerus bangsa mendapati kualitas guru yang demikian. Kualitas guru yang buruk adalah bencana sosial. Sinyalemen ini jelas, dan mesti direspon dengan penanganan yang komprehensif. Kendala keilmuan ditengarai menjadi sebab kualitas guru yang buruk. Pendidikan guru yang minim tidak sampai sarjana dan guru jarang mendapatkan pelatihan adalah fakta tidak terbantahkan.

Keprihatinan atas kualitas guru tersebut menjadi pelecut Dompot Dhuafa mendirikan Sekolah Guru Indonesia (SGI) pada 24 Oktober 2009. Didirikan guna melahirkan guru model yang memiliki kompetensi mengajar, mendidik, dan memimpin, SGI didedikasikan bagi para pemuda Indonesia. Mereka adalah pejuang muda yang siap mengabdikan diri menjadi guru model serta siap berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di seluruh penjuru nusantara.



“Kelahiran SGI adalah wujud komitmen Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru,” ungkap Asep Sapa’at, Direktur SGI Dompot Dhuafa.

Hingga tahun 2013, SGI telah meluluskan tiga angkatan. Angkatan pertama, SGI melahirkan 37 guru model, 90% telah berkiprah sebagai guru dan trainer. Angkatan kedua, SGI melahirkan 30 guru model, 80% dari 20 guru yang telah ditempatkan memilih untuk tetap berkiprah di dunia pendidikan. Angkatan ketiga, SGI melahirkan 32 guru model.

“Sedangkan angkatan keempat tengah ditempatkan sebagai guru SD di berbagai daerah. Mereka tersebar di Lampung, Belitung, Banten, Sambas Kalimantan Barat, Dompot NTB, dan Buton Sulawesi Tenggara,” ungkap Asep.

Penempatan di daerah selama setahun merupakan tolak ukur lulusan SGI mengenai sejauh mana mereka mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru model.

“Tidak hanya itu, mereka juga sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat, minimal di lingkungan sekolah mereka ditempatkan. Dengan demikian apa yang telah mereka dapatkan selama masa perkuliahan dan magang mampu benar-benar diaplikasikan secara nyata di lapangan,” imbuh Asep.

Dipilihnya SD sebagai tempat mereka mengajar, kata Asep, karena SD fase paling penting dalam membangun karakter siswa.

“Mereka butuh sosok guru model. Kebutuhan guru SD qualified (minimal S1) di daerah sangat terbatas jumlahnya,” jelas Asep.

Asep menambahkan, menurut data guru Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendiknas tahun 2009 menyatakan bahwa secara nasional guru berkualifikasi S1 sebesar 42,3% dan 57,7% merupakan presentasi guru yang belum berkualifikasi S1.

Pembinaan komprehensif

Guna melahirkan guru model, merekrut SDM unggul yang memiliki visi memajukan pendidikan Indonesia serta semangat pengabdian saja tidak cukup. Namun, dibutuhkan pula sebuah sistem yang terstruktur agar terbentuk pribadi yang tangguh, professional, dan memiliki karakter kuat.

Setelah lolos melalui tahapan seleksi berupa administrasi, focus group discussion (FGD), dan interview, para peserta SGI mengikuti proses pembinaan selama enam bulan. Materi selama pembinaan tersebut adalah orientasi, pelatihan, perkuliahan, dan magang.

“Pembekalan kreativitas dalam materi kuliah sangat membantu dalam mengolah kreativitas yang ada,” ungkap Dasnah, peserta SGI angkatan III asal Makassar, Sulawesi Selatan.

Menurut guru model SGI yang ditempatkan di Dompot, Nusa Tenggara Barat (NTB) ini kurikulum asrama yang diterapkan membentuk karakter unggul.

Kedisiplinan menjadi salah satu elemen penting.

“Ruhaniyah kami seperti di-charge. Seimbang antara ilmu dunia dan akhiratnya. Saya merasakan manfaatnya sangat banyak,” tambah alumnus Universitas Negeri Makassar ini.

Menjadi guru sepenuh hati

Memajukan pendidikan anak-anak pelosok negeri menjadi motivasi Dasnah mengikuti SGI. “Selain itu, menggali wawasan dan pengalaman saya tentunya akan bertambah di tempat asing yang akan saya jejaki,” terangnya.

Senada dengan Dasnah, Julyasman peserta SGI angkatan III penempatan Buton, Sulawesi Tenggara mengikuti SGI sebab terpanggil untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan Indonesia.

“Berawal dari saya yang lulusan sarjana pendidikan. Motivasi terbesar saya ingin menginspirasi dan memotivasi anak-anak agar mereka memiliki kesempatan yang sama dalam mengenyam dunia pendidikan dan tidak kalah jauh beda dengan anak-anak di kota,” ungkap alumnus Sosiologi Universitas Negeri Jakarta ini.

Bagi Julyasman, mengikuti program SGI dapat menginspirasi dan memotivasi sekaligus belajar banyak hal. Sementara bagi Dasnah, SGI adalah ladang amal, ilmu, dan wawasan bagi jiwa muda yang ingin menjadi guru sepenuh hati. ■ (gie/mir)

“Teknologi informasi dan bisnis menjadi saling terjalin dengan erat. Saya tak berpikir siapa pun dapat berbicara salah satunya dengan penuh makna tanpa membicarakan satu yang lainnya” Bill Gates

Tabloid
SUTERA SERPONG

www.suteraserpong.com



Apapun Kurikulumnya.... Gurunya Tetap.....

“IPA & IPS akan hilang dr kurikulum 2013-2014, utk SD yg ada hanya 6 Mapel (PPKN, B. Indonesia, MTK, Seni & Olahraga), untuk SMP 6 Mapel + IPA, IPS & English & utk SMA, 6 Mapel + IPA (kimia & Fisika tanpa Biologi), IPS (Sosiologi & Antropologi) & English.. Lalu bagaimana dgn nasib guru2 IPA, terutama Biologi seperti saya??? HOW DO U THINK..???”

Demikian salah satu status yang ditulis Irfi, salah satu guru di salah satu sekolah swasta di Ciputat, Tangerang Selatan, dalam laman jejaring sosialnya, Facebook.

Curahan hati Irfi ini adalah gambaran kegelisahan banyak guru di negeri ini karena Pemerintah akan menerapkan kurikulum baru di awal ajaran baru tahun ini. Minimnya sosialisasi membuat banyak pihak, terutama guru, bertanya-tanya seperti apa kurikulum yang baru ini dan apa dampaknya bagi proses belajar mengajar di kelas. Hal ini wajar mengingat hingga akhir April ini masih sangat banyak guru yang belum mengikuti pelatihan atau kegiatan serupa terkait penerapan kurikulum baru ini.

Banyak yang menilai, Pemerintah terlalu tergesa-gesa menerapkan Kurikulum 2013. Kritikan dan penolakan dari berbagai kalangan tidak menyurutkan langkah pemerintah untuk menerapkannya tengah tahun ini. Olehnya tak heran ada yang *syak*

wasangka bahwa perubahan kurikulum ini sekedar proyek belaka. “Kami khawatirnya, perubahan kurikulum itu hanya *project*,” tukas praktisi dan pengamat pendidikan, Asep Sapa’at. Sudah menjadi rahasia umum, perubahan kurikulum akan diikuti oleh perubahan buku pelajaran yang digunakan oleh para siswa, dan penerbitan bahan ajar ini menjadi rebutan berbagai pihak.

Mengapa dugaan ke sana kuat, menurut Asep, pertama, Pemerintah tidak punya penjelasan yang detail tentang kajian yang sangat mendasar yang membuat mata kita terbuka dan sadar bahwa memang harus terjadi perubahan kurikulum. Kedua, guru tidak pernah dilibatkan dalam proses, minimal memberikan pendapatnya tentang kurikulum 2013 ini. “Sekali lagi (padahal) mereka adalah eksekutor,” tegasnya.

Namun, Asep juga berpandangan, kurikulum hanyalah salah satu alat saja, masih banyak penunjang lain dalam membangun kualitas pendidikan, seperti guru, sarana dan prasarana, dan



policy. Seradikal apapun perubahan kurikulum, sekuat dan sekuat apapun kurikulumnya jika tidak ditopang oleh kualitas guru yang mumpuni, niscaya tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan dari kurikulum itu.

Terkait peran penting guru dalam penerapan kurikulum ia menganalogikan, kendaraan yang seharusnya diarahkan ke Bandung, justru dikemudikan oleh pengemudi yang tak tahu arah sehingga menasar ke daerah lain.

Ia justru mempertanyakan sudah berapa banyak guru yang dibantu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendidik siswa-siswinya, meningkatkan kualitas dan kapasitas, serta profesionalismenya. "Dalam setahun berapa kali mereka mendapat coaching," tukasnya.

"Apun yang terjadi, kita tetap konsisten untuk membangun kesadaran pada diri guru bahwa mereka ini memang menjadi bagian penting (dalam pembangunan pendidikan)," ungkap Direktur Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa ini.

Apapun kebijakan pemerintah, tepat

atau tidak semuanya akan memiliki dampak kepada murid. Olehnya, ia berharap para guru untuk tetap harus belajar, karena dengan belajar dan ketulusan hati untuk mendidik murid mereka akan menjadi penentu masa depan murid. "Jika guru sadar dan memiliki spirit untuk menyelamatkan kehidupan murid, apapun kebijakannya, apapun kurikulumnya dia akan tetap konsisten. Anak-anak akan save, aman," pungkasnya.

Bagus atau tidak gedung sekolahnya, lengkap ataupun tidak fasilitasnya, berubah atau tidak kurikulumnya, guru harus tetap belajar.

Sedikitnya, menurut Asep, seorang guru harus memiliki empat kemampuan dasar. Pertama, ia harus memiliki *content knowledge*, ia harus memiliki pengetahuan konten. "Jika ia guru matematika, ia harus memiliki pengetahuan konsep-konsep matematika." Kedua, seorang guru harus memiliki *pedagogical knowledge*, bagaimana ia bisa memahami metode-metode pembelajaran agar siswa mereka mampu memahami dengan mudah. Ketiga, guru juga harus memiliki *student knowledge*, pengetahuan terhadap

siswa-siswa yang mereka didik. Mereka paham perkembangan psikologi anak didik mereka.

Keempat, mereka harus punya *curriculum knowledge*. Bagaimana kurikulum ini menjadi alat yang benar-benar efektif untuk membuat siswa "terberdayakan".

Terakhir adalah *context knowledge*. Para guru harus memahami kondisi lingkungan di sekitar mereka yang mempengaruhi proses pendidikan, termasuk terkait perubahan kurikulum, kondisi sekolah, konstalasi politik dan seterusnya. "Guru harus rajin membaca koran dan majalah, sehingga ia mengetahui temuan-temuan terbaru, hingga film apa yang sedang digandrungi anak-anak masa kini, sehingga ketika mengajar tidak *garing*," pungkas Asep.

Jika guru sudah memiliki kemampuan dasar di atas, plus karakter yang luhur, hidupnya akan selamat dan menyelamatkan orang yang dididiknya. Jadi, sebagaimana iklan salah satu minuman ringan di televisi, "Apun kurikulumnya, gurunya harus berkualitas." ■



Herlini Amran; Kemendikbud Tak Matang Siapkan Kurikulum 2013

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 belum menyeluruh, sekarang sudah mau diganti lagi dengan Kurikulum 2013, kesannya terburu-buru.

Rencana Pemerintah untuk mengubah kurikulum pendidikan terus menuai kritikan dari berbagai pihak. Selain tidak melibatkan *stakeholder* pendidikan, utamanya guru, penerapan Kurikulum 2013 ini dinilai terlalu terburu-buru. Pasalnya, hingga tiga bulan menjelang penerapan, sosialisasi masih sangat minim, ribuan bahkan jutaan guru belum mendapat pelatihan.

“Sementara evaluasi dan kajian yang komprehensif tentang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 belum menyeluruh, sekarang sudah mau diganti lagi dengan Kurikulum 2013, kesannya terburu-buru,” ungkap Anggota Komisi X DPR RI, Herlini Amran kepada Swara Cinta melalui layanan surat elektronik beberapa waktu lalu.

Lebih lanjut ia memandang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak matang dalam mempersiapkan perangkat implementasi Kurikulum 2013. Menurutnya, dokumen kurikulum yang tersebar dan diklaim oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah final ini masih belum aplikatif di lapangan. Terlebih masih banyak pakar yang mengkritisnya.

Masalah pengadaan buku dan persiapan guru yang instan dalam penerapan kurikulum yang baru juga akan memberikan banyak masalah yang pada akhirnya menjadikan siswa sebagai korban. “Akan banyak satuan pendidikan yang kebingungan atau tidak siap mengimplemmentasikan Kurikulum 2013,” ungkapnya.

Lebih jauh lulusan Magister Universitas Faisalabad, Pakistan ini menilai, penyusunan anggaran Kurikulum 2013 juga menyisakan kelemahan yang berpotensi mengalami distorsi, baik pengajuannya maupun realisasinya nanti. “Dinamika yang terjadi adalah pengajuan anggaran Kurikulum 2013 yang berubah-ubah, masyarakat pun bisa mengamatinya dari pemberitaan sebelum-sebelumnya,” imbuhnya.

Kalau saja sasaran implemmentasi, yaitu siswa, jumlah guru yang dilatih, dan jumlah pengadaan bukunya terukur, tambah Herlini, maka sejak

awal anggaran Kurikulum 2013 tidak akan memicu kegaduhan seperti sekarang. Belum lagi masalah nomenklatur pengajuan anggaran Kurikulum 2013. “Nampaknya Kemdikbud tidak siap untuk sekedar hal teknis seperti itu,” tukas ibu kelahiran Sungai Rantau, Riau ini. “Tentu DPR akan menyetujui anggaran jika Kurikulum 2013 sebagai program pemerintah itu memang telah layak dari berbagai aspek.”

Sebenarnya, tambah Herlini, Kurikulum 2013 memiliki semangat yang bagus untuk memperbaiki karakter siswa-siswi kita di tengah maraknya perilaku seks bebas di kalangan pelajar, tawuran, hingga Narkoba. Selain itu, dari argumentasi yang disampaikan dalam rapat-rapat di Komisi dan berbagai pemberitaan di media Kemendikbud memang bagus, semisal kurikulum perlu disesuaikan dengan tantangan global, perlu memperkuat basis sains dan karakter, perlu mengejar ketertinggalan pendidikan nasional menuju tercapainya standar-standar internasional, dan seterusnya.

“Namun, dalam hal Kurikulum 2013 sebagai program pemerintah, sejauh ini argumentasi Kemdikbud tidak konsisten ketika dikritisi relevansinya dengan UU Sisdiknas, RPJMN, dan pengembangan Kurikulum KTSP itu sendiri,” tegasnya

Untuk itu, ibu dari lima orang anak ini menekankan harus ada evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah, utamanya Ke-

menterian Pendidikan dan Kebudayaan terkait rendahnya mutu pendidikan kita.

Beberapa yang harus dievaluasi adalah rendahnya kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan yang minim di daerah, terlebih daerah kepulauan, terpencil dan terluar. Selain itu tidak meratanya penyebaran guru karena banyak yang enggan ditempatkan di daerah terpencil. “Hingga sertifikasi guru yang tidak menjamin upaya menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif,” pungkasnya. ■

PROFIL

Nama : Herlini Amran

TTL : Sungai Rantau, Riau, 18 April 1966

Pendidikan

- SMP Negeri 38 Jakarta
- SMA Negeri 7 Jakarta
- Fakultas Sastra Universitas Indonesia (UI) jurusan Sastra Arab
- Gelar Master of Art (MA) Universitas As-Salafiyah Faisalabad, Pakistan

Jabatan: Anggota Komisi X DPR RI Daerah Pemilihan Kepulauan Riau



PROGRAM UMROH DD TRAVEL 2013

NO	JADWAL	PESAWAT	PROGRAM	HARGA	Makah	Madinah
1	19 Februari - 27 Februari 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
2	12 Maret - 20 maret 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
3	28 Maret - 05 April 2013	SV	9 HARI	2200	****	****
4	03 April - 11 April 2013	Qatar	9 HARI	2100	****	****
5	04 Mei - 12 Mei 2013	Ettihad	9 HARI	1850	***	***
6	17 Mei - 25 Mei 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
7	30 Mei - 07 Juni 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
8	03 Juni - 11 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
9	20 Juni - 28 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2300	****	****
10	04 Juli - 12 Juli 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
11	09 Juli - 17 Juli 2013	GA	9 HARI	2450	*****	****
12	16 Juli - 24 Juli 2013	SV	9 HARI	3000	****	****
13	29 Juli - 12 Agustus 2013	GA	15 HARI	3500	****	****

Lebih Dari Sekedar Nikmatnya Ibadah

Satu langkah perjalanan, berbuah dua kenikmatan. Karena perjalanan haji dan umrah Anda menuai dua kenikmatan sekaligus, yakni pelaksanaan haji dan umrah yang berbuah indahnnya kemabruran sekaligus Anda telah mewujudkan kepedulian untuk memberdayakan para dhuafa

PT. Raudha Rahma Abadi
 Jl. H. Nawi Raya No. 106 Gandaria Selatan,
 Cilandak, Jakarta Selatan
 Tlp. +62 21 7513823 (Hunting)
 Fax. +62 21 75914147
 Mobile: +62 816 98 6764, +62 816 98 4254

Ddtravel Dompetchdhuafa @DDTOUR_TRAVEL 292744F5

www.ddtravel.co.id

* Hotel Mekkah : Ajyad Makarim, Muhajirin, Janna Kholil | Madinah : Royal Andalus, Al Majidi, Diyar Habib
 Harga dan program sewaktu-waktu dapat berubah



Anomali dalam Pendidikan Kita

Pendidikan di Indonesia saat ini, masih belum menunjukkan kemajuan yang berarti, bahkan semakin dilematis. Bagaimana tidak?

Masyarakat dibuat bingung dengan kurikulum pendidikan yang terus berganti, namun kurang sosialisasi. Sehingga, para orang tua pun cenderung menjadi tak peduli, dan memercayakan segalanya kepada pihak sekolah, sedangkan sekolah sendiri pun kini menjadi sebuah bisnis penuh dengan komersialisasi di setiap kebijakannya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI sudah mengeluarkan kurikulum pendidikan

terbaru, namun memang masih banyak celah-celah yang harus diperbaiki. Salah satunya sistem sekolah, serta pengajaran bagi para siswa yang masih belum berpihak pada siswa. Misalnya saja, terkait dengan buku pelajaran. Setiap tahun buku pelajaran harus ganti, padahal materinya hampir sama dengan tahun sebelumnya, sehingga siswa tak bisa menggunakan buku bekas kakaknya, melainkan harus membeli baru. Dalam hal ini terlihat jelas ada proyek antara penerbit dan pihak sekolah.

Cerita Lama Tanpa Solusi

Maka tak bisa dihindari, bahwa kurikulum pendidikan kita saat ini pun sangat mudah untuk membuka peluang korupsi. Gaji guru yang belum memadai menjadi dorongan besar bagi 'pahlawan tanda jasa' itu untuk membuat proyek sampingan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Sehingga muncul pertanyaan,



Tak perlu menjejali para siswa dengan berbagai kurikulum yang masih abstrak, marilah bangkitkan siswa serta terbebas dari proyek bisnis atau politik mana pun.

'mau dibawa kemana pendidikan Indonesia ini?' Sebab kondisi para pelaku di bidang pendidikan masih simpang siur juga carut marut.

Kita dapat menyebutnya sebagai kondisi dilematis, bagaimana tidak? Siswa diberikan beragam pelajaran juga kejujuran, namun gurunya sendiri tak mencontohkan demikian. Dalam Ujian Nasional (UN) saja, seringkali guru justru membantu siswanya untuk mencontek, demi alasan 'kelulusan 100%' padahal seharusnya guru lebih menekankan, kalau mencontek merupakan perbuatan tercela, dosa dan tak seharusnya dilakukan.

Rasa cinta bangsa juga bisa dipertanyakan menyaksikan bagaimana begitu mudahnya pelajar, mahasiswa dan pelaksana bidang pendidikan tersulut untuk melakukan aksi-aksi kekerasan dan anarkis di sekitar kita, bahkan cuman karena hal-hal sepele, kadang-kadang malah tanpa sebab, agaknya sekedar memanfaatkan pembiaran atau ketidakberdayaan aparat keamanan.

Sebut saja aksi-aksi tawuran antar bunga bangsa di Jakarta dan kota-kota lainnya yang tidak habis-habisnya, bahkan tidak saja merusak sarana maupun infrastruktur yang ada, nyawa pelajar secara sia-sia karena menjadi korban salah sasaran. Dalam kurun waktu setahun saja tercatat 13 pelajar di DKI Jakarta meregang nyawa sia-sia, terakhir kali seorang siswa SMU yang tewas akibat tawuran antara kelompok siswa, pekan ketiga September tahun lalu.

Mungkin bisa buat catatan atau bahan studi banding anggota parlemen kita, apa ada di negara lain, siswa sekolah begitu gemar tawuran, tanpa alasan dan tanpa kenal waktu, di tengah semangat bangsa dan negara ini sedang meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Kasus di atas merupakan salah satu dampak dari kurikulum pendidikan yang hanya memberikan sedikit waktu untuk mata pelajaran agama. Pemerintah seolah hanya menginginkan bangsanya cerdas secara intelegensia namun tidak pada akhlak. Sehingga muncullah beragam aksi atau tindakan negatif yang seharusnya bukan bagian dari perilaku teladan pelajar atau mahasiswa, seperti tawuran, pergaulan bebas, joki ujian, serta kenakalan siswa lainnya, akibat kurangnya pendidikan agama, termasuk peran orang tua yang turut membentuk karakter siswa.

Sangat dimengerti, bila Indonesia tengah berusaha menaikkan kualitas pendidikan dan bersaing dengan negara-negara lain. Namun tak lantas menjadi sebuah pemaksaan. Kurikulum yang tak sesuai dengan karakter bangsa, tak perlu diimplementasikan pula. Sehingga menjadi tak fokus, dan cenderung berubah-ubah. Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih peka melihat solusi bagi pendidikan di Indonesia, tak perlu menjejali para siswa dengan berbagai kurikulum yang masih abstrak, melainkan sebuah kurikulum yang mampu membangkitkan siswa serta terbebas dari proyek bisnis atau politik mana pun. ■ *(Imang Maulana, Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, Praktisi Pendidikan)*

Sosiolog

Demi Mutu Pendidikan, Indonesia Harus Berbenah

“Kondisi pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga seperti, Malaysia, Singapura, Vietnam termasuk dalam kategori rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia mungkin hanya sedikit di atas negara seperti Timor-timor, Kamboja, Nepal, dan lainnya. Dalam Indeks laporan Bank Dunia, kita bisa melihat posisi negara Indonesia berada diurutkan ke berapa. Jika posisi kita masih pada ranking 100 sekian, berarti mutu pendidikan di Indonesia benar-benar rendah,” demikian ungkap Prof. Dr. Andi Faisal Bakti, Guru Besar Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta ini, saat ditanya tim Swaracinta mengenai mutu pendidikan di Indonesia.

“Selain itu, indikator lainnya adalah pada kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN), kita lihat berapa persen presentase kelulusan siswa-siswanya, jumlah yang lulus dengan nilai memuaskan,

atau hanya sekedar lulus. Semua itu bisa terukur dari situ. Selain itu pada tingkat Perguruan Tinggi (PT). kita lihat lagi berapa persen yang berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan berapa jumlah yang masuk swasta. Itu semua bisa menjadi gambaran bagaimana sebenarnya mutu pendidikan di Indonesia,” terangnya.

Ia menambahkan dalam ranah perguruan tinggi, produktivitas karya ilmiah di Indonesia masuk dalam level kurang produktif. “Seharusnya dosen-dosen yang kompeten menjadi pengajar setiap semester menerbitkan jurnal-jurnal ilmiah, karena itu merupakan syarat utama untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. apalagi jika ukurannya jurnal ilmiah internasional yang juga ukurannya terakreditasi secara internasional.

Di Malaysia saja, diberikan ketentuan bahwa mulai Agustus 2012, seseorang harus menerbitkan sebuah jurnal ilmiah, yang ingin mendapatkan gelar profesor, lulus magister, makalah harus



jika kita melihat sebenarnya masih banyak sekali di setiap provinsi Indonesia khususnya di daerah pedalaman yang tidak ada Sekolah Dasar (SD), di tempat kelahiran saya, Wajo di Makassar itu banyak sekali kampung yang belum ada sekolah dasarnya, dulu waktu saya mau sekolah saja jalan jauh dan harus jalan kaki. Selain itu, banyak sekali sekolah-sekolah dengan bangunan tak layak, tentu ini tidak membuat nyaman belajar siswa-siswa,” tambahnya.

“Oleh karena itu, ada beberapa solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini, pertama pemerintah harus menyelenggarakan program beasiswa bagi anak-anak

pintar di Indonesia yang ingin terus bersekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Begitu juga dengan tingkat mahasiswa tingkat S1 yang berprestasi namun tidak ada biaya, juga harus mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan tingkat S2.

Dosen memegang peran pokok bagi perkembangan intelektual mahasiswa. Di tangan dosenlah yang menentukan suasana perkuliahan dan proses belajar. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan memberi dukungan nyata agar para dosen dapat berkembang secara terbuka, kompetitif, intelektual, dan kreatif. Dukungan kebijakan dari kementerian terkait harus selalu diprioritaskan atas nama kualitas pendidikan perlu diteruskan.

“Misalnya, para pengajar dalam hal ini yang sudah terlanjur menjadi guru harus dikembangkan atau di *upgrade* semacam diberikan pelatihan-pelatihan tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih mumpuni termasuk ilmu teknologi yang canggih, setelah itu dimagangkan di sekolah bertaraf internasional,” tukasnya. ■ (Prof.

Dr. Andi Faisal Bakti/Uyang)

terbit dalam jurnal nasional, bahkan untuk mau menjadi doktor harus di jurnal internasional. Maka dari itu, dalam hal ini Dikti (Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, red) harus menerapkan jurnal ilmiah internasional di Indonesia,” ungkapnya.

Demi Harapan Pendidikan

Selanjutnya, mengenai anggaran Dinas Pendidikan (Dispendik) yang dikurangi, menurutnya itu hanya mempersulit keadaan pendidikan di Indonesia. “Menurut wacana dalam RAPBD 2013 dana yang disusutkan sebesar 50 persen dari Rp 60 miliar, tinggal Rp 30 miliar. Dana yang jumlahnya 60 milyar saja belum mencukupi untuk pendidikan di setiap provinsi, apalagi jika dikurangi,” terangnya.

“Tentunya ini akan menimbulkan dampak-dampak yang luar biasa terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. seperti, infrastruktur berkurang, fasilitas belajar mengajar berkurang, dana penelitian untuk riset juga berkurang, itu semua tentunya akan merugikan sekali dan menurunkan kualitas pendidikan. Apalagi

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengirim surat edaran kepada semua perguruan tinggi di Indonesia. Isinya mengejutkan banyak orang, khususnya pihak-pihak terkait.



Membangun Sekolah Literasi Aplikatif

Sampai hari ini, Indonesia masih menyisakan bertumpuk pekerjaan rumah untuk perbaikan dan pemerataan kualitas pendidikan. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa pendidikan berkualitas hanya dapat dinikmati oleh sekolah-sekolah elit, sedang sekolah marginal bertahan dengan segala keterbatasan.

Mengupayakan peningkatan kualitas sekolah marginal, memang tidak bisa hanya menunggu pemerintah. Sinergi semua pihak mutlak harus dilakukan.

RCTI Peduli, memberikan kontribusi nyatanya. Dari dana pemirsanya yang terkumpul, mereka bekerjasama dengan Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa dan Dompot Dhuafa Singgalang, memberikan bantuan untuk SDN 14 Labuhan, Tanjung Raya, Agam, Sumatera Barat. Bantuan yang diberikan berupa pendampingan sekolah selama satu bulan.

Makmal Pendidikan sendiri adalah salah satu jejaring pendidikan Dompot Dhuafa yang berfokus kepada pengembangan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendampingan sekolah sudah menjadi fokus Makmal sejak 2005, hingga kini telah lebih dari 30 sekolah di lebih dari 20 provinsi yang menerima manfaat program ini. Di Sumbar sendiri, sejak 2010 lalu Makmal telah dampingi 9 sekolah. Sedangkan Dompot Dhuafa Singgalang adalah cabang Dompot Dhuafa untuk wilayah Sumatera Barat.

Ceruk Ilmu dan Display Kelas

Pendampingan sekolah yang dilakukan di SDN 14 Labuhan ini bertajuk "Literasi Kreatif". Bertajuk demikian, karena program ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa melalui pengajaran guru dengan menerapkan Ceruk Ilmu dan Display Kelas.

Jum'at (05/04) ini program pendampingan "Literasi Kreatif" dimulai dengan seremonial *Kick Off* program. Berkesempatan hadir pada seremonial ini Wakil Bupati Agam, Irwan Fikri. Saat melakukan *class touring* dan melihat salah contoh Display Kelas dan Ceruk Ilmu di Kelas VI, ia memberikan apresiasi dan sempat melontarkan pertanyaan pada Sekretaris Dinas Pendidikan Agam, "Bisakah konsep ini menjadi standar di sekolah-sekolah kita?"

Pasca seremonial, langsung dihelat pelatihan perdana untuk guru. Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut adalah Ceruk Ilmu. Duo *trainer* nasional Makmal, Agung Pardini dan Ika Puspita Sari, memberikan wacana terdepan bagi guru-guru peserta acara yang digelar selama dua hari itu.

Peserta pelatihan tidak hanya guru di SDN 14 Labuhan, namun juga guru-guru di sekolah sekitar. Lebih dari 20 guru peserta terlihat antusias ikuti pelatihan. Bahkan siswa mereka yang mengintip lewat pintu dan jendela turut bersemangat melihat tingkah gurunya. ■ (Makmal DD/Siska Distiana)

Majalah Komunitas Pertama Di Indonesia



InfoGadingGroup®

 **(021) 5312 7676**

PT. Media Komunitas Serpong
Jl. Raya Serpong, Ruko Sutera Niaga III
Blok D No. 10, Serpong, Tangerang 15326
www.iserpong.com

Meretas Dakwah Melintas Batas

Perubahan dunia dimulai dari langkah kecil yang berkelanjutan.
Donasi anda akan berarti bagi dakwah di setiap jengkal bumi ini



Salurkan Donasi Anda melalui: **BCA 237.334.5555**
a.n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  #Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Prof. Dr. Heri Hermansyah, ST, M.Eng

Filosofi Berenang



la menilai justru
menjadi Guru
Besar adalah
sebuah awal
dari banyak
hal yang mesti
dilakukan.

Berenang ibarat menjalani kehidupan. Tujuan atau cita-cita dalam hidup layaknya akhir dalam lintasan berenang. Hanya ada dua pilihan, berenang terus hingga akhir lintasan atau berhenti menyerah di tengah jalan dengan konsekuensi tenggelam.

Demikian ungkap Heri Hermansyah (37), Guru Besar termuda Fakultas Teknik, Universitas Indonesia (UI). Baginya, setiap langkah dalam hidup niscaya menemui “rasa sakit” layaknya aktivitas berenang.

“Saat berenang ada proses yang membutuhkan suatu *effort* (usaha). Kita berhenti, sakit dan capeknya juga berhenti, tetapi kita akan tenggelam. Jadi pilihannya, maju terus hingga ujung atau tenggelam?” ungkap Master dan Doktor lulusan Departemen Teknik Kimia, Universitas Tohoku, Jepang ini.

Bukan tanpa alasan filosofi berenang tersebut diungkap pria asal Sukabumi yang hobi berenang ini. Perjalanan hidup Ketua Program Studi Teknologi Bioproses, Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik UI ini penuh dengan perjuangan.

Heri menuturkan, dari segi ekonomi, keluarganya di Sukabumi terbilang pas-pasan. Meski kedua orang tuanya yang hanya lulusan SD bekerja, tetapi mereka tidak dapat sepenuhnya membiayai kuliah strata satu (S1) di UI. Ayah yang hanya bekerja sebagai tukang kredit dan ibu sebagai tukang potong

rambut membuat Heri mesti berjibaku saat kuliah.

“Awal-awal kuliah saya cari penghasilan dengan jadi guru les privat di salah satu lembaga pendidikan. Lumayan bisa membantu biaya hidup waktu kuliah,” kenang mahasiswa berprestasi UI bidang penalaran tahun 1998 ini.

Hingga pada tahun ketiga kuliah pada 1997, Heri mendapatkan beasiswa dari Dompot Dhuafa. Ia mendapatkan bantuan biaya bulanan hingga lulus.

“Saat itu namanya masih beasiswa Dompot Dhuafa. Saya dapat Rp 75 ribu per bulan. Kemudian tahun selanjutnya berganti menjadi beasiswa Best of The Best. Saat itu naik jadi Rp 150 ribu per bulan,” terang peneliti terbaik UI Bidang Sains dan Teknologi tahun 2009 ini.

Tiga Bekal Kesuksesan

Menjadi Guru Besar di usia muda jelas merupakan sebuah pencapaian prestasi. Bagi Ayah tiga anak ini, seseorang paling tidak mesti memiliki tiga bekal dalam mengarungi “kolam” kehidupan agar sukses sampai hingga akhir lintasan.

“Pertama, isi hati dengan iman. Artinya isi hati dengan kebaikan, ahlak yang mulia. Kedua, isi kepala dengan ilmu. Isi diri dengan *skill* (kemampuan) yang bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Dan terakhir, isi tanganmu (raga) dengan kekuatan,” katanya.

Menurutnya, pribadi sukses seorang insan adalah kombinasi tiga hal tersebut. Belum sempurna bila seseorang pintar dan berahlak baik, tetapi ternyata lemah. Disayangkan pula bila seseorang kuat dan berahlak baik, tetapi tidak pintar. Dan celaka bila seseorang kuat dan pintar, namun tidak berahlak baik karena hatinya tidak diisi dengan iman.

Memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi

Mendapati puncak karir tertinggi dosen di usia muda tidak membuat Heri berpuas diri. Ia menilai justru menjadi Guru Besar adalah sebuah awal dari banyak hal yang mesti dilakukan.

“Pensiun sebagai Guru Besar itu 70 tahun. Sekarang saya 37 tahun. Nah,

bagaimana sekarang mengisi aktivitas dalam rentang waktu tersebut. Masih banyak hal yang harus saya kerjakan,” jelasnya.

Lantaran sebagai seorang civitas akademik kampus, terang Heri, seorang dosen seperti dirinya mesti memenuhi tridharma perguruan tinggi. Memenuhi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tugas setiap civitas akademik.

“Dosen tidak hanya mengajar, tetapi juga *problem solver* dan *contribute something to society* (berkontribusi kepada masyarakat). Orang umumnya berpikiran dosen itu hanya mengajar. Orang lupa bahwa ia juga meneliti dan melayani,” ungkap Heri.

Heri pun bertekad untuk dapat terus berkontribusi lewat aktivitas mengajar dan meneliti sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Ia pun menilai bahwa semangat kepedulian harus senantiasa digelorakan. Salah satu wujud kepedulian Heri adalah dengan menjadikan salah satu rumahnya di bilangan Kukan, Depok sebagai asrama mahasiswa dari luar kota yang tidak mampu. Beberapa alumni SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa yang kuliah di UI menjadi penghuni asrama tersebut.

Melihat pendidikan di Indonesia yang dinilai belum merata secara menyeluruh memantik Heri untuk memajukan pendidikan. Ia berharap suatu saat

kualitas pendidikan dari Sabang sampai Merauke sama.

“Saya juga ingin ke depannya bisa semakin mengembangkan wirausaha berbasis teknologi. Teknologi yang dihasilkan bisa diaplikasikan dan berguna di masyarakat,” pungkasnya. ■(gie)

Biodata

Nama Lengkap:

Prof. Dr. Heri Hermansyah, ST, M.Eng

TTL: Sukabumi, 18 Januari 1976

Istri: Isri Nur Asri, S.Si, MSE

Anak: Alyana Syahrani

Adila Nuraini

Muhammad Ken Alizari

Pendidikan:

- Doctor of Philosophy (Engineering), Departement of Chemical Engineering, Graduate School of Engineering, Tohoku University (2006), Japan
- Master of Engineering, Departement of Chemical Engineering, Graduate School of Engineering Tohoku University (2003), Japan
- Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Gas dan Petrokimia, Fakultas Teknik UI (1998)

Penghargaan:

- 2012 : Penghargaan Peneliti Produktif UI
- 2010: Juara III Dosen Berprestasi UI
- 2009: Peneliti Terbaik UI Bidang Sains dan Teknologi
- 2008: Peneliti Muda Terbaik UI





Kampus Anti Nganggur

Oleh: Ahmad Juwaini
@ahmadjuwaini

Ahmad Yusuf atau biasa dipanggil A Pupu, waktu kecil pernah bercita-cita menjadi seorang kyai. Lulus SD A Pupu meninggalkan kampungnya di Curug Sengereng Tangerang menuju Pandeglang Banten untuk menimba ilmu di sebuah pesantren. Faktor keterbatasan ekonomi keluarga memaksa A Pupu tidak bisa menamatkan sekolahnya di Madrasah Aliyah. Sekembali dari Banten, A Pupu memutuskan untuk merintis usaha, tetapi terbentur ketiadaan modal. Keinginan membuka usaha pun akhirnya hanya sebatas mimpi.

Untuk mengisi waktu senggang akhirnya A Pupu “bekerja” sebagai buruh cuci motor di Tangerang. Upah yang didapat dari nyuci motor ditabung dengan harapan suatu saat bisa jadi modal usaha. Sampai suatu ketika A Pupu membuka warung kelontongan. Nasib A Pupu memang belum beruntung, warung kelontongan yang dia bangun ternyata dijual oleh karyawannya kepada orang lain. Jadilah amblas usaha warung kelontongan A Pupu. Dengan susah payah A Pupu berusaha untuk bangkit kembali dari keterpurukan. A Pupu pun mencoba lagi usaha dengan merintis usaha jual beli pulsa kecil-kecilan, dalam kondisi seperti ini, A Pupu mendapat informasi bahwa Institut Kemandirian menyelenggarakan pelatihan *service handphone* gratis.

Memanfaatkan adanya peluang ini, A Pupu akhirnya mengikuti pelatihan

service handphone di Institut Kemandirian. Dalam pelatihan itu A Pupu mendapatkan pengetahuan teknis melakukan reparasi *handphone*. Selain dilatih keterampilan memperbaiki telepon genggam, dalam pelatihan itu juga diajarkan peran-peran usaha terkait *handphone*. Bukan hanya kemahiran memperbaiki *handphone* dan bisnis *handphone*, pada pelatihan itu juga ditanamkan sikap mental mandiri, kewirausahaan dan kesungguhan dalam berusaha. Singkat cerita, bekal pelatihan itu, A Pupu kini telah memiliki usaha konter *service handphone* “A Pupu Cell” di Cibogo Kelapa Dua Tangerang. Konter ini sekarang telah menjadi penopang hidup A Pupu.

Sekelumit kisah usaha A Pupu di atas adalah contoh tentang manfaat Institut Kemandirian bagi masyarakat. Banyak orang yang menganggur atau punya pekerjaan serabutan dengan penghasilan masih masuk kategori miskin, telah dilatih dan difasilitasi untuk bisa bekerja atau berwirausaha. Institut Kemandirian adalah unit jejaring Dompot Dhuafa yang didirikan dalam rangka mengatasi pengangguran. Institut Kemandirian didirikan pada tahun 2005 untuk mengembangkan sebagian generasi muda Indonesia yang tidak melanjutkan kuliah untuk dapat hidup mandiri dengan bekerja atau berwirausaha.

Kini lebih dari 1000 orang setiap tahun yang mengikuti berbagai pelatihan di Institut Kemandirian. Ber-

bagai pelatihan itu antara lain adalah pelatihan keterampilan montir sepeda motor, teknisi *handphone*, menjahit (*fashion class*), *entrepreneurship & salesmanship*, salon muslimah, keterampilan komputer (*software & hardware*), mengemudi, budidaya lele, catering & kuliner, elektronik & mesin pendingin serta *handicraft*. Semua pelatihan yang diselenggarakan oleh Institut Kemandirian ditujukan untuk membuat pesertanya bisa bekerja atau berwirausaha. Sebagian dari alumni Institut Kemandirian juga dibantu permodalan dan pendampingan usaha. Sudah banyak alumni Institut Kemandirian yang bekerja dan memiliki usaha yang cukup permanen.

Tidak semua orang memiliki potensi untuk menempuh pendidikan tinggi dengan kecemerlangan akademik yang memadai. Tidak semua orang harus menjadi sarjana, karena kesuksesan hidup juga tidak hanya ditentukan oleh kesarjanaan. Banyak orang yang tidak menjadi sarjana, tetapi hidup lebih baik dan lebih berhasil daripada sebagian orang yang telah menjadi sarjana. Di tengah masih besarnya jumlah angka pengangguran, maka lembaga seperti Institut Kemandirian masih sangat diperlukan. Sebagai sebuah kampus pendidikan, bolehlah kita katakan bahwa Institut kemandirian diharapkan bisa menjadi kampus anti nganggur. ■

Awas, Dalam Bakso Ada Es Krim



Bakso bulat yang dibuat empunya ini, terbuat dari bahan tepung maizena, dan kemudian diisi dengan varian rasa es krim. Ada enam pilihan rasa yang ditawarkan, yaitu rasa cokelat, stroberi, vanila, durian, mocca dan blueberry.

Untuk menambah kenikmatan makan ala makan bakso, dalam mangkok itu ditambahkan “mie” yang terbuat dari campuran rumput laut dan agar-agar.

Sedangkan untuk bagian kuah sengaja dibuat menggunakan selai cair, sehingga tampilannya sangatlah mirip dengan semangkok bakso. Harga untuk satu porsi ini dijual seharga Rp8.000.

Sungguh sebuah penyajian yang inovatif dan berbeda dari produk es krim ataupun bakso-bakso lainnya. Berani coba untuk cemilan dingin dan tidak sepanas kuah bakso? Mari. ■

Bukan hanya sekedar kudapan, kelezatan es krim pun digandeng dengan berbagai jenis kuliner lainnya sebut saja seperti rujak es krim, es krim burger, es krim goreng, es krim pedas, es krim bakar, es krim spaghetti, dan kini hadir inovasi baru yaitu es krim bakso. Inovasi usaha ini berlabel Bakso Ice Cream Carvello.

Produk ini disajikan seperti dalam sebuah mangkok bakso yang terdiri dari bulatan bakso, “mie”, dan “kuah”, yang mampu menciptakan sensasi rasa unik bagi para penikmatnya.



Pendidikan Siswa Tunarungu Diupayakan Kuasai Gelar

Oleh: Ir. Rachmita M. Harahap, M.Sn; Vice President of Asia Pasific Federation of the Hard oh Hearing and Deafened, Ketua & Pendiri Yayasan Tunarungu Sehjira.



Pendidikan untuk siswa tunarungu diupayakan bisa mendapat ke jenjang perguruan tinggi, usaha ini sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi siswa tunarungu untuk bisa trampil, cerdas dan mandiri dengan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Namun, orientasi pembelajaran pada siswa tunarungu di sekolah umum untuk lebih menguasai mata pelajaran, hingga saat ini masih saja menghadapi kendala. Selain minimnya kurikulum di SLB-B 30%-40% berbeda dengan kurikulum umum, sedangkan keterampilan 60%-70%, persoalan-persoalan yang cukup serius adalah kurangnya guru-guru yang mampu, mengajarkan kurang kompetensi

yang dikembangkan dalam pendidikan bagi siswa tunarungu di seluruh Indonesia. Kami sudah melakukan advokasi dan sosialisasi kemandirian dan partisipasi pada siswa tunarungu 17 provinsi. Hasilnya banyak siswa tunarungu parah sekali karena minimnya bahasa dan komunikasinya tidak lancar serta pengetahuannya yang tidak berkembang. Itulah guru-gurunya kurang kompetensi dan tidak mampu mengajarkan ke semua kurikulum dan serta tidak tahu bagaimana cara menyampaikan kepada siswa tunarungu tidak efektif.

Pendidikan mereka di ujungnya atau hasil lulusannya belum memberikan semua kurikulum-kurikulum yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke

perguruan tinggi. Oleh karena itu, fokus pendidikan untuk siswa tunarungu mulai diarahkan untuk memperkuat semua kurikulum-kurikulum yang dibutuhkan oleh calon mahasiswa tunarungu.

Hemat kami, pendidikan bagi siswa tunarungu sebaiknya di sekolah umum daripada di SLB-B tetapi siswa tunarungu harus mampu menyelesaikan tingkat SD, SMP, SMU hingga perguruan tinggi.

Bagi siswa tunarungu yang dilayani lewat pendidikan umum, perlu dilakukan terobosan-terobosan yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Perlu fleksibel untuk melihat kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan kondisi mereka. Dengan penguasaan semua mata kuliah, siswa tunarungu diharapkan bisa mendapat gelar Sarjana maupun Master.

Sebagai motivator saya harus memberikan kesempatan bagi siswa tunarungu untuk menguasai semua

Saat ini tantangan terbesar dalam pendidikan untuk siswa tunarungu adalah menyiapkan kebijakan pemerintah maupun guru.

pelajaran di sekolah umum agar mereka dapat terus berkembang dan dibutuhkan dalam hidup mandiri. Bukan saja untuk memudahkan cara belajar, tapi juga untuk membuat siswa tunarungu ini mampu berkompetisi dalam dunia kerja nanti.

Itulah tantangan terbesar buat kami dalam pendidikan untuk siswa tunarungu

adalah menyiapkan kebijakan pemerintah maupun guru. Kami bukan hanya menggantikan kurikulum SLB-B berubah menjadi kurikulum umum, tetapi juga guru harus mampu berkompetensi dan cara menyampaikan kepada siswa tunarungu sangat efektif di SLB-B benar-benar dimanfaatkan optimal. ■

Sedekah Pohon

Hijau, Lestari, Menghidupi

Salurkan Kepedulian Anda Melalui:

BCA 237.311.1180

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(02-11)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

www.dompetdhuafa.org

Choiri Abdillah, Siswa dari Papua

Dari Merauke, Saya Ingin Jadi Pengusaha



“**S**aya bersyukur bisa sekolah di SMART, karena dari orang tua pun menginginkan saya jika melanjutkan ke SMP saya harus sekolah di Pulau Jawa. Karena menurut orang tua, kalau saya lanjutkan sekolah di Merauke, nantinya saya akan jadi anak nakal. Seperti suka minum-minuman keras, merokok, tawuran antar gang, karena memang disana tempatnya tidak terjamin bagus, justru banyak ketemu orang yang tidak baik. Orang tua saya tidak menginginkan itu terjadi pada saya,” terang Choiri Abdillah (14), siswa kelas 8 SMP SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa asal Merauke, Papua, saat ditemui Swaracinta beberapa waktu lalu.

Abdi, sapaan akrabnya menceritakan pengalamannya memilih SMART sebagai tempat menuntut ilmunya saat ini. “Awal mulanya ada mitra yang datang ke sekolah saya di SD Merauke, saya pikir mitra itu

guru baru untuk sekolah. Tiba-tiba saya dipanggil ke ruang guru, saya pikir saya dapat masalah sampai di sana. Ternyata, saya dijelaskan mengenai sekolah SMART ini. Saya tertarik, dan minta izin dengan orang tua, akhirnya diizinkan. *Kan* saya menunggu sampai 3 bulan saat pengumuman setelah ikut beberapa rangkaian tes. Karena lama, saya pikir saya daftar ke sekolah lain saja, karena jaga-jaga takut tidak lulus. Namun, Alhamdulillah saya lulus di SMART,” ungkapnya bercerita.

Siswa yang mempunyai hobi bermain bola dan futsal ini, juga menceritakan pengalaman menariknya selama bersekolah di SMART. “Hal yang paling menarik yang saya rasakan saat bersekolah disini adalah pada saat Olimpiade Humaniora. Karena ini *kan* seperti kumpulan lomba, semisal futsal, OVJ (lomba lawak) jadi ramai, banyak sekolah-sekolah lain yang datang kesini. Jadi banyak nambah teman baru, buat saya itu menyenangkan,” jelasnya.

Selain itu, Abdi yang gemar pelajaran Matematika ini, ternyata punya segudang cita-cita. “Dulu pas saya masih SD saya ingin menjadi tentara, ingin jadi da’i, dulu di Merauke saya ikut lomba da’i cilik jadi juara harapan 1 dan ikut lagi jadi juara 1. Bulan Ramadhan lalu, saya juga pernah jadi khotib, dan berkeinginan bisa jadi dokter, tapi *ngga tau kenapa* tiba-tiba ingin jadi pengusaha,” ungkapnya tersenyum.

Di akhir perbincangan, Abdi juga memiliki harapan kedepan selama bersekolah di SMART. “Saya berharap bisa menjadi anak yang soleh, semakin meningkat nilai-nilai saya selama belajar disini, dan tentunya bisa mengikuti olimpiade matematika dan bisa menang, agar bisa membanggakan orang tua,” harapnya. ■ (Uyang)

Anggi Nurkholis, Siswa dari Timika

Wong Jowo Ingin Bangun Timika

“Hal menarik yang saya rasakan selama bersekolah di SMART adalah dari cara belajar. Bagi saya, cara belajar atau metode belajar disekolah ini sangat berbeda dengan sekolah saya dulu. Kalau dulu, metode belajar sangat membosankan dan terasa tidak menantang. Tidak ada hal menarik yang saya temukan seperti disini. Hal menariknya seperti dalam pelajaran Bahasa Inggris ada permainan menebak kata, semacam *games* dengan guru. Setelah itu kita bisa dapat hadiah dan penghargaan. Hal inilah yang membuat saya senang bersekolah disini,” ungkap Anggi Nurkholis (13), siswa kelas 7 SMP SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa, saat ditemui Swaracinta, beberapa waktu lalu.

Anggi, sapaan akrabnya yang berasal dari Timika, Papua ini juga menceritakan awal mula bersekolah di SMART ini. “Pada saat itu saya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) di Timika, setelah itu ada beberapa mitra mengunjungi sekolah saya. Para mitra itu menceritakan tentang sekolah SMART ini, karena saya berprestasi di sekolah akhirnya saya terpilih untuk didaftarkan. Setelah saya minta izin orang tua, akhirnya saya diizinkan. Saya mengikuti rangkaian tes seperti seleksi administrasi, bidang studi, psikotes, survei tempat tinggal, itu sampai 3 bulan, dan Alhamdulillah saya lulus seleksi,” terangnya.

Selain itu, Anggi yang menyukai



Pelajaran Matematika ini, bercerita mengenai perubahan hobi yang dimilikinya. “Ada perubahan hobi yang saya alami juga ketika bersekolah disini. Dulu saat saya bersekolah di Timika, hobi saya adalah main bola. Karena teman-teman di Timika itu paling banyak dan hal yang sering dilakukan adalah bermain bola saja, jadi saya ikut-ikutan. Tapi, setelah bersekolah dan mengenal teman-teman disini, hobi saya sekarang adalah membaca. Minat baca saya semakin meningkat. Saya baru saja selesai baca novel yang berjudul ‘Rasulullah Penggenggam Hujan’ jilid 1 dan 2,” ujar bocah yang ramah senyum ini.

Siswa yang bercita-cita ingin menjadi dokter ini, juga menceritakan pengalaman liburan semesternya saat pulang ke Timika. “Saya tidak punya saudara di Jakarta, ibu dan ayah saya asli Semarang Jawa Tengah. Saya asli wong Jowo, namun, saya lahir di Timika, Papua. Akhirnya kami menetap di Timika. Saat saya kembali ke Timika, saya senang bisa berkumpul lagi dengan keluarga. Orang tua saya juga menitipkan pesan, saya tidak boleh jadi anak nakal, jangan malas, dan jangan telat ibadahnya,” ungkapnya.

Selain itu, Anggi juga memiliki harapan ke depan selama bersekolah di SMART Ekselensia. “Saya berharap bisa terus belajar dengan baik, mendapatkan nilai tertinggi di buku rapor, dan bisa mengikuti olimpiade Matematika,” harapnya. ■ (Uyang)



SMS, Satwa pun Bersekolah



Tak heran jika Yogyakarta menyandang gelar sebagai Kota Pelajar. Bukan saja ratusan lembaga atau institusi pendidikan yang berada di provinsi ini dan diserbu jutaan pencari ilmu dari berbagai daerah di Indonesia maupun warga mancanegara. Di Kota Gudeg ini, bukan saja para pelajar atau mahasiswa yang ingin datang menuntut ilmu di bangku sekolah. Kini satwa pun masuk ke sekolah-sekolah untuk bersama-sama berada dalam lingkungan pendidikan.

Tapi satwa-satwa itu tidak datang sendirian atau muncul secara tiba-tiba dan



masuk dalam kawasan sebuah sekolah. Satwa-satwa itu didatangkan dari Gembira Loka Zoo (GLZoo) Yogyakarta dan dikawal oleh tim khusus.

Program yang dikemas pengelola Gembira Loka Zoo Yogyakarta ini diberi nama Satwa Masuk Sekolah (SMS). Satwa-satwa koleksi kebun binatang seperti ular sanca

albino, kura-kura, dan si Ola, iguna jingga, dan sebagainya yang memang sering menjadi ikon taman reptil GLZoo Yogyakarta.

SMS menjadi program rutin yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang dunia satwa sehingga akan tumbuh kecintaan terhadap satwa sejak dini.

Kegiatan dalam mengisi liburan sekolah ini disambut antusias para pelajar yang kebetulan pada saat ini didatangi tim SMS dari GLZoo Yogyakarta. Terlihat jejeran siswa berjubel di depan dan berebut ingin melihat lebih dekat satwa-satwa yang dibawa tim dan ingin berinteraksi dengan satwa.

"Hari ini kami kami berkesempatan melaksanakan program SMS ke salah satu sekolah dasar di Pandansari, Yogyakarta," ujar salah satu tim GLZoo Yogyakarta. Menurutnya, anak-anak tidak terlihat sangat ketakutan dengan datangnya tim yang membawa beberapa satwa koleksi GLZoo Yogyakarta.

Inilah model dunia pendidikan yang baru bisa dijumpai di Yogyakarta. Tak kala ada siswa yang enggan masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buatnya sendiri, ehhhh kawan satwa memanfaatkan kesempatan itu untuk masuk sekolah.

Kira-kira di kura-kura itu mau masuk ke ruangan kelas berapa ya? ■

Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



foto: endang mu'min

HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000

*Spiritualitas kita seperti laut,
kadang pasang kadang surut*

*Jiwa kita seperti langit,
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,
di tengah padatnya informasi*

*Baca Tarbawi
Teman setia untuk berbagi*



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.com



Keripik Opak MadraKin



Cinere, sebuah kawasan yang tidak jauh dari destinasi wisata Kebun Binatang Ragunan, Jakarta, dan Masjid Kubah Mas, Depok, Bogor, terkenal akan keasrian dan hijau daerahnya. Salah satu kelurahan yang berada di kota Depok, Bogor, Jawa Barat, juga memberikan secercah harapan bagi Madrakin (86). Madrakin adalah satu dari sedikit orang penjual keripik panggang ini yang masih bertahan sejak 10 tahun terakhir lalu.

Keripik berbahan tepung beras, garam, gula, dan bumbu penyedap ini, merupakan satu jenis makanan khas Sunda daerah Jawa Barat. Opak, demikian banyak orang menyebutnya, kini menjadi cemilan yang biasa dikonsumsi penyuka makanan kering dan ringan. Kenikmatan rasa menyantap opak akan terasa lebih nikmat, saat mencicipi opak bersama dengan sambel bawang-terasi yang sudah disisipkan di setiap bungkusnya.

Madarakin berkisah, zaman dahulu opak sebagai makanan yang selalu disajikan

bersama-sama dengan makanan lainnya saat makan pagi, siang, dan malam hari dari kebanyakan orang di Tanah Sunda. Namun seiring dengan berbagai perubahan keadaan, opak kini hanya disantap pada waktu-waktu tertentu oleh masyarakat. Termasuk di Cinere ini, opak hanya sebagai cemilan saja, akibatnya makanan khas bangsa Indonesia ini mulai sulit ditemukan atau sekedar mencoba rasanya.

Namun, Madrika masih mempertahankan jenis makanan ini, berjuang sendiri karena anak dan istrinya di kampung halaman, untuk tetap berdagang dengan memikul dagangannya dan berjalan kaki sekitar

komplek Villa Cinere dan sekitarnya. Sesekali ia mangkal sembari menunggu waktu Ashar tiba. Tidak opak saja yang ditawarkan Madraki, ia pun menjajakan tahu Sumedang, kerupuk udang, atau makanan sering asli Cirebon lainnya. Untuk setiap bungkus opak yang berisi lima lempengan bulat itu dijual Rp6.000. Dan, setiap harinya Madrakin bisa menjual 8-10 bungkus opak. Dengan usaha nan gigih yang dilakukan Madrakin mampu membayar sewa kontrakan rumahnya dan membawa hasil keringatnya untuk keluarganya di Cirebon. Selain itu, Madrakin juga mampu melestarikan makanan khas Tanah Air. ■(Diaz/Ranum)

“Opak telah memberikannya roda perekonomian keluarganya dan usaha ini mempertahankan warisan kuliner yang kini nyaris punah”

Harus diakui, memiliki rumah adalah impian setiap keluarga. Bahkan, banyak orang memaksakan diri untuk memperoleh pembiayaan perbankan dan terikat cicilan belasan tahun demi kebahagiaan memiliki rumah. Selain sarana membangun keluarga, rumah juga menjadi salah satu sumber kebanggaan atas jerih payah kerja yang telah dijalani.

Sayangnya, memiliki rumah belum tentu mudah dan murah. Dengan kenaikan harga tanah dan bahan bangunan yang terus melambung, harga rumah semakin tinggi dari hari ke hari. Fasilitas pembiayaan perbankan yang tersedia sebagai pendukung, ternyata menjadi tanpa makna ketika uang muka dan rasio cicilan ternyata tidak mampu dipenuhi. Alhasil, mengontrak rumah adalah solusi yang terbaik.

Ragam Portfolio Wakaf

Di sisi lain, banyak lahan wakaf ternyata berada di kawasan pemukiman. Luasannya juga tidak terlalu besar. Letaknya hanya di tepi jalan setapak atau ataupun jalan kampung yang tidak terlalu lebar. Tentunya, sangatlah cocok jika memang dikembangkan sebagai sarana pemukiman. Namun, pastilah bukan untuk diperjualbelikan, tapi untuk disewakan. Terlebih, properti adalah salah satu ragam investasi yang relatif aman dan menjanjikan potensi pendapatan yang optimal.



Wakaf Rumah Kontrakan, Kenapa Tidak?



Menganalisa realita dan potensi di atas, Tabung Wakaf Indonesia (TWI) Dompot Dhuafa sejak tahun 2012 menginisiasi proyek pembangunan 29 unit rumah kontrakan di atas lahan wakaf. Adalah lahan wakaf di daerah Ciledug dan Ciater Serpong yang akan menjadi lokasi proyek. Saat selesai nanti, rumah kontrakan ini akan melengkapi ragam portofolio properti wakaf TWI Dompot Dhuafa yang saat ini baru berupa ruko, kios dan *foodcourt*.

Di Ciledug, tepatnya sekitar Jalan Kramat, 14 unit rumah kontrakan telah mulai dibangun sejak awal Februari 2013. Dengan konsep rumah petakan sehat sederhana, rumah kontrakan ini akan ditujukan untuk kelas menengah bawah dengan kisaran biaya sewa Rp500.000 per bulan. Pembangunan di lahan wakaf seluas 640 meter persegi ini menelan biaya Rp900 juta.



Sementara di lahan wakaf Kampung Ciater Serpong, akan dibangun 15 unit rumah kontrakan di atas luasan tanah 1.100 meter persegi. Berbeda dengan klaster Ciledug, klaster Ciater dikembangkan untuk kelas menengah dengan kisaran biaya sewa Rp.1 juta per bulan. Setiap unit akan terdiri atas dua kamar tidur, bergarasi dan berkonsep *town house*. Diestimasikan, pembangunan klaster ini akan membutuhkan biaya Rp1,4 milyar. Saat ini, TWI Dompot Dhuafa sedang menunggu terbitnya IMB dari Pemda Tangerang Selatan.

Pertimbangan utama perbedaan konsep rumah kontrakan yang dibangun adalah faktor aksesibilitas dan optimalisasi penghasilan sewa. Klaster Ciledug diarahkan untuk kelas menengah bawah mengingat lahan wakaf terletak hanya di tepi jalan setapak. Klaster Ciater memiliki akses jalan mobil, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan untuk kelas menengah.

Optimalisasi penghasilan sewa juga merupakan komponen

Wakaf rumah kontrakan adalah sebuah lingkaran proses ekonomi dari masyarakat, digunakan masyarakat, dan kembali kepada masyarakat.

penting dalam pertimbangan konsep pembangunan. Hal ini mengingat kepentingan utama bahwa hasil sewa harus bisa memberikan dukungan pendanaan yang optimal terhadap program-program sosial sebagai tujuan akhir wakaf produktif. Disamping, tidak bisa dipungkiri, mengelola properti juga memiliki tantangan biaya pemeliharaan yang tidak sedikit. Dengan total investasi senilai Rp2,3 milyar, pendapatan sewa ditargetkan sebesar Rp260 juta per tahun.

Pengembangan wakaf produktif dalam bentuk proyek pembangunan rumah sewa ini merupakan sebuah upaya yang sangat strategis. Setidaknya dalam konteks menjawab kebutuhan banyak keluarga muslim yang membutuhkan hunian sewa sebelum mereka memiliki rumah sendiri. Selain itu, turut andil dalam memfasilitasi keluarga muslim dalam membangun keluarga yang sakinah. Serta, wakaf kontrakan memungkinkan diperolehnya penghasilan rutin guna mendukung program-program sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi dhuafa.

Lebih jauh, hadirnya wakaf rumah kontrakan ini juga membuat sang keluarga penghuni secara tidak langsung telah menunaikan sedekah secara rutin dan berkontribusi memajukan masyarakat. Mengingat, uang sewa yang mereka bayarkan sebenarnya akan digunakan untuk program-program sosial. Yang tentunya, hal ini tidak akan terjadi ketika mereka menyewa rumah kontrakan biasa.

Dengan kata lain, hadirnya wakaf rumah kontrakan adalah sebuah lingkaran proses ekonomi dari masyarakat, digunakan masyarakat, dan kembali kepada masyarakat. *Subhanallah*. Dahsyatnya syariah yang telah diajarkan oleh Rasulullah melalui wakaf dan sedekah.

Jadi, wakaf rumah kontrakan, kenapa tidak? ■



Oleh: Ismail A. Said

Mari Cerdaskan Mutiara Bangsa

Fakta memang tak dapat dipungkiri, bahwa Indonesia masih banyak tertinggal dengan negara-negara tetangga, terutama dalam segi perkembangan pendidikan. Padahal sejatinya, untuk membentuk sebuah perubahan dan kualitas bangsa menuju kesempurnaan, pendidikan serta kesehatan menjadi hal penting yang harus diatur secara serius. Bila pelaksanaan kedua hal tersebut sudah berjalan baik di dalam sebuah negara, maka segala permasalahan lainnya dapat satu demi persatu terselesaikan.

Mengapa demikian? Sebab, bila seluruh bangsa khususnya di Indonesia cerdas dan sehat, maka akan dapat bekerja, berpikir kreatif, juga menciptakan inovasi-inovasi bagi segala masalah yang ada. Namun bayangkan bila hanya sehat tapi tak cerdas, atau sebaliknya cerdas tapi tak sehat, maka kemajuan pun tak akan berlangsung maksimal. Lebih bahaya lagi, bila tidak memiliki keduanya, maka habislah sudah. Oleh sebab itu, keduanya harus seiring sejalan, serta dikelola dengan rapi.

Dasar pemikiran itulah yang mendorong Dompet Dhuafa membuat beragam program terkait pendidikan, demi menjadikan anak-anak Indonesia sebagai manusia cerdas dan berguna bagi nusa bangsa. Dompet Dhuafa memang menganggap, pendidikan sebagai satu hal penting yang harus mendapat perhatian serius, bahkan 30% anggaran Dompet Dhuafa digunakan untuk menjalankan program pendidikan. Maka dari itu, sejak 2013 Dompet Dhuafa pun membuat direktorat khusus penan-

ganan program-program pendidikan.

Saat ini Dompet Dhuafa telah memiliki sekolah SMART Ekselensia, yakni sekolah *boarding school* untuk anak dhuafa berprestasi dari seluruh wilayah Indonesia, dan tentunya gratis tanpa dipungut biaya sepeser pun selama lima tahun (sistem akselerasi). SMART Ekselensia terbukti telah meluluskan empat angkatan sejak pertama kali didirikan, bahkan hampir seluruh lulusan sekolah tersebut berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia seperti UI, UGM, IPB, dan lainnya.

Dompet Dhuafa berharap dengan begitu para siswa pilihan itu dapat memutus rantai kemiskinan keluarga, bahkan masyarakat di daerahnya. Setelah mereka selesai kuliah, dengan ilmunya mereka dapat bekerja, atau menjadi pengusaha dan membuat lapangan pekerjaan. Selanjutnya, bagi anak-anak yang tak dapat melanjutkan sekolah ke tingkat lebih tinggi, Dompet Dhuafa pun memiliki institut kemandirian. Di sana mereka akan dibekali dengan berbagai keahlian seperti

desain grafis, salon, mesin, serta masih banyak lagi.

Untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar di daerah-daerah luar nan pelosok Indonesia, Dompet Dhuafa juga mendirikan Sekolah Guru Indonesia (SGI). Tak hanya itu, khusus untuk membina sekolah-sekolah lain agar memiliki kualitas, serta manajemen teratur Dompet Dhuafa memiliki Makmal pendidikan. Kini Dompet Dhuafa telah bekerja sama dengan beberapa sekolah seperti Insan Kamil, Al Syukro, dan lainnya.

Dalam hal ini Dompet Dhuafa sangat menyadari, bila pada dasarnya Dompet Dhuafa hanyalah lembaga kecil yang tak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan luasnya nusantara. Oleh karena itu, jelas tak mungkin Dompet Dhuafa dapat menjangkau semua wilayah. Namun kami berharap ke depannya, sistem yang diimplementasikan Dompet Dhuafa dapat menjadi percontohan bagi seluruh sekolah di Indonesia. Semakin banyak yang mencontoh, maka akan semakin cerdas pula anak-anak Indonesia. ■

Membentuk sebuah perubahan dan kualitas bangsa menuju kesempurnaan, pendidikan serta kesehatan harus diatur secara serius.

Di Rumah Kedua Untuk Raih Cita-Citanya

Tak ingin putus sekolah, demikian keinginan Rahma (11). Di “rumah kedua” ini, ia masih bisa mengerjakan tugas dari sekolahnya, sembari membantu orangtuanya berdagang di bilangan Jalan Bungur, Kemang, Jakarta Selatan (4/4).

Faktor ekonomi atau ketidakmampuan membiayai sekolah masih menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Pendidikan murah atau gratis sangat membantu bagi rakyat miskin di Indonesia untuk menolong anak-anak mereka tetap bersekolah. ■ (Diaz)



Bengawan Solo Meluap, DMC Dompot Dhuafa Kirimkan Tim Rescue

GROBOGAN – Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa kirimkan tim rescue dan relawan untuk membantu korban banjir akibat meluapnya Sungai Bengawan Solo, Selasa (9/4). DMC Dompot Dhuafa mengirimkan tim rescue yang terbagi di dua wilayah, yaitu Grobogan di Jawa Tengah serta Ngawi di Jawa Timur.

Kawasan tersebut menjadi wilayah yang paling parah akibat banjir yang. Tim rescue akan membantu mengevakuasi warga yang terjebak banjir. Selain itu, mereka juga akan



membuka posko, pendistribusian logistik dan beberapa bantuan darurat.

“Tim Rescue DMC Dompot Dhuafa sudah diberangkatkan yang selanjut-

nya akan bergabung dengan beberapa relawan di daerah dan Tim Dompot Dhuafa cabang di wilayahnya masing-masing,” kata Sigit Raharjo, Koordinator Informasi dan Komunikasi DMC Dompot Dhuafa.

Di Kabupaten Grobogan banjir merendam hingga 5.000 rumah di tujuh kecamatan yaitu di Kecamatan Purwodadi, Toroh, Brati, Grobogan, Tawangharjo, Pulokulon dan Klambu. Sementara di Kabu-

paten Ngawi, Jawa Timur banjir luapan Bengawan Solo menggenangi 42 desa di 12 kecamatan. ■ (DD/Dgt/Gie)

Banjir Bandung Selatan, DMC dan DD Jabar Turunkan Bantuan



BANDUNG – Disaster management Center (DMC) Dompot Dhuafa dan Dompot Dhuafa Jawa Barat kembali memberikan bantuan untuk korban banjir di Kecamatan Baleendah, Bandung Selatan, Senin (8/4) lalu.

“Bantuan untuk korban banjir yang ketiga kalinya di tahun 2013 ini berupa pendistribusian makanan siap saji, air mineral, membuka posko hangat serta melakukan trauma healing bagi anak di Baleendah, Bandung Selatan,” ungkap Asep Benny, Manager Respon DMC Dompot Dhuafa.

Asep menambahkan, Dompot Dhuafa Jawa Barat juga menurunkan tim rescue dengan perahu karet untuk membantu evakuasi warga yang terjebak banjir.

Sedangkan koordinator Informasi dan Komunikasi DMC Dompot Dhuafa, Sigit Raharjo mengatakan, segala bentuk bantuan memang dibutuhkan oleh korban banjir yang terjadi pada minggu (7/4)

“Banjir tersebut menggenangi tiga kecamatan di Kabupaten Bandung. Dengan adanya relawan akan mempercepat dan sangat membantu dalam evakuasi warga dan penyediaan kebutuhan darurat,” katanya.

DMC Dompot Dhuafa juga membuka posko tanggap darurat untuk penyaluran bantuan di Jl. Jaksa Naranata, RT 08 RW 10, Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung Selatan

“Para donatur bisa langsung menyalurkan bantuannya secara langsung ke pengungsi melalui posko tanggap darurat yang kami buka,” katanya

Bantuan juga bisa disalurkan melalui rekening donasi untuk korban banjir Indonesia di Nomor Rekening 101 000 6475 733 Bank Mandiri dan 009 153 9002 BNI Syariah atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika. ■ (DD/Sgt/Gie)

Cabang Kesebelas LKC untuk Dhuafa di Kupang



KUPANG – Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa kini hadir di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). LKC Dompot Dhuafa NTT diresmikan oleh Gubernur NTT yang diwakili Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesra, Yohana Lisapali didampingi oleh Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A. Said pada Kamis, (11/4) di halaman masjid Al Baitul Qadim Airmata, Kupang, NTT.

Menurut Ismail, dengan hadirnya LKC tersebut diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat miskin di Kupang dalam mendapatkan akses kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan asasi bagi siapa pun. Namun sayangnya tidak semua bisa merasakan, terlebih masyarakat miskin. Keterbatasan dalam sisi ekonomi menyebabkan layanan kesehatan juga sangat terbatas.

LKC merupakan jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat yakni zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dan dana sosial

perusahaan.

“LKC memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada peserta (member) yang sudah diverifikasi. Di mana setiap calon penerima manfaat mendaftar ke LKC dan kemudian disurvei oleh Dompot Dhuafa,” ungkap Ismail.

Hadirnya LKC Dompot Dhuafa di Kupang merupakan cabang kesebelas LKC Dompot Dhuafa di Indonesia. Sebelumnya LKC Dompot Dhuafa telah berada di Ciputat, Jakarta, Bekasi, Aceh, Yogyakarta,

Makasar, Purwokerto, Serang, Bandung, dan Palembang.

Dengan dukungan masyarakat, Dompot Dhuafa telah berperan aktif dalam melayani kesehatan kaum miskin sejak 2001. Semua dilakukan dalam rangka membuka peluang kesempatan bagi kaum dhuafa untuk mendapat kemudahan akses di bidang kesehatan, yang kebanyakan orang bilang kesehatan sangat mahal harganya.

Selama satu dekade, LKC menjadi salah satu program andalan Dompot Dhuafa dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dhuafa. Lebih jauh, LKC Dompot Dhuafa juga berperan besar dalam penanggulangan bencana alam dan konflik di Indonesia. Tak hanya menunggu di LKC Dompot Dhuafa, Dompot Dhuafa pun berinisiatif menjemput bola dalam melayani kesehatan kaum dhuafa dengan mengembangkan program Aksi Layan Sehat (ALS) dan mendirikan Pos Sehat di kantung-kantung kemiskinan maupun di kawasan pasca bencana.

Menjelang usia yang ke 20 pada Juli tahun ini, Dompot Dhuafa terus mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat luas dalam melaksanakan beragam program kepedulian di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di NTT. ■ (DD/Gie)

LKC Dompot Dhuafa juga berperan besar dalam penanggulangan bencana alam dan konflik di Indonesia.



Kopi Keliling Volume 7

Gerakan Budaya Seniman Muda

Kita dapat menikmati pameran seni sekaligus hunting barang vintage dan bisa menonton pertunjukkan musik. Kopi Keliling Volume 7 ingin agar akar tradisi Indonesia dikenal di tengah kehidupan modern. Sebuah gerakan budaya seniman muda untuk menaikkan kesenian Indonesia yang kaya raya.

Ini sebuah kemasan model baru hasil suguhan Kopi Keliling Volume 7 yang berlangsung sejak 6-23 April lalu di Kedai Kebun Forum (KKF), Yogyakarta. Suguhan karya kali ini menampilkan tiga menu utama, yaitu Pameran Karya Seniman Muda, Pasar Kutu featuring Kopi Keliling's Art Market, dan Kopleing (Kopi Keliling).

Kopi Keliling adalah sebuah gerakan (dalam bentuk beragam apresiasi kreatif) untuk mendekatkan serta lebih memperkenalkan karya visual artist kepada masyarakat yang lebih luas lagi dari kalangan seniman-seniman muda berbakat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara berkala itu, Kopi Keliling memilih ruang publik dan tempatnya pun berpindah-pindah. Dengan ajang kebudayaan ini, Kopi Keliling berharap dapat menciptakan geliat para seniman dan masyarakat untuk berkarya, menikmati hiburan alternatif, edukatif serta menikmati kesenian Indonesia.

Kopi Keliling Volume 7

Sajian menu pertama kegiatan ini adalah pameran karya seniman-seniman muda berbakat. Ada sekitar 47 peserta





yang terlibat dalam menu pameran kali ini, diantaranya yaitu Abrams Babardi, Citra Kemala Putri, Diani Apsari, Erick Eko Pramono, Fransiscus Kurnia Wulang Sunu, Hendra “Hehe” Harsono dan Veronica Deni Ambarwati. Pameran karya ini berlangsung hingga 25 April 2013.

Pasar Kutu featuring Kopi Keliling’s Art Market. Agenda ini merupakan ajang untuk berburu barang-barang unik, vintage dan karya seni. Pada kesempatan kali ini, Pasar Kutu yang digarap Ria dari Papermoon Puppet Theater, mampu menghadirkan beberapa macam merek yang tidak saja asing dalam dunia kese-

nian seperti Little Tiny Paper, Bennang Kussut, Forgetmenot goods, Stroberi-HITAM, Vakikus, Otakatik Creative, Lili Line, Vero Coffee Art, Poyeng Knit Shop & Custom Hand Kit, Dainty Handmade, “Hey You...!!!”, Journ(al)ley, Angkringan Wook Wook, Hello Bleu, Matatimur, Jahit Tangan, Seven Needles, Happy Polar Craft, Ojanto, Draoupads, Klastik, Oni, Mas Well, Populi Plus, “Kemarin Sore”, Pink Coffee, dan lain-lain.

Kegiatan yang ketiga, Kopling melakukan kolaborasi dengan para pelaku dunia kopi Yogya dengan menggelar *talkshow* tentang kopi, atraksi membuat

kopi, kompetisi *latte art*, dan lainnya. Sementara itu, disudut lain, juga disiapkan Last but not least, Kopi on Stage yaitu sebuah panggung ekspresi sekaligus ajak eksperimental bagi kalangan seniman untuk masyarakat umum maupun para pegiat seni.

Seperti sapa para gerakan budaya muda dari Kota Gudeg ini melantumkan kalimat: “Like they say, “Good things happen over coffee”. Jadi siapa pun kamu, mau pelajar, mahasiswa, *art director* di *agency*, bankir, pengacara, dokter, atau bahkan ibu rumah tangga, yuk ikut ‘ngopi’ bareng kita di Kopi Keliling”. ■



Pelipur Lara dengan FM Receiver

Memutar lagu favorit, bisa jadi obat untuk menghilangkan rasa sepi dan jenuh. Ini produk yang dibekali dengan bluetooth sehingga mudah terkoneksi langsung ke perangkat smartphone, ponsel atau gadget. Tak lupa, Boombox keluaran **iHome** ini juga dibekali FM Receiver dan speaker Reson8 hingga mampu didengar hingga jangkauan 10 meter.

Berbaterai lithium ion internal, produk ini mampu memainkan musik sampai 7 jam percharge. Serta dilengkapi antena telescoping dan built-in tuner FM radio, serta port 3,5mm untuk perangkat ponsel yang tidak memiliki konektivitas bluetooth. ■



Penebar Kelembaban Sekaligus Pewangi Ruangan

Pewangi ruangan dan berfungsi sekaligus pembersih udara dari masalah bau yang ada pada ruangan kantor anda. Produk keluaran Sharp, Sharp IG-DK1A, yang dibekali dengan kabel USB, sehingga bisa menjalankan fungsi sebagai konektor untuk menghubungkan ke perangkat PC ataupun notebook Anda.

Perangkat ini bekerjanya melalui penyebaran ion Generator Plasma-cluster yang biasa terdapat pada AC keluaran Sharp. Ion yang tersebar itulah berperan untuk menarik partikel kotoran dan partikel kecil lainnya yang terdapat di area ruangan anda, sehingga terciptalah kelembaban udara yang dihasilkan dari kipas internal yang terdapat didalamnya. ■

Jam Pintar Jebolan Microsoft

Smartwatch atau jam tangan pintar keluaran Microsoft ini diberi nama SPOT (Small Personal Object Technology). Wearable electronic itu memiliki fungsi sederhana seperti mengirimkan pesan via Windows Messenger dan menyajikan tampilan berita terupdate seperti headline informasi saham, ekonomi, cuaca dan Radio FM. ■



Tablet dengan Cita Rasa Tersendiri

Tablet DELL XPS 10, ber perangkat Windows RT merupakan penerus XPS 10. Selain bisa menjalankan Windows 8, tetap berbasis utama Windows RT (codename Windows on ARM) dirancang ramah terintegrasi dengan perangkat komputasi mobile seperti smartphone, tablet dan komputer pribadi.

Dipasaran, Dell telah menjual tablet tipe XPS 10 dan attitude 10, yang juga menjalankan Windows 8 dan memiliki chipset Intel codename Trail Clover. Ada lebih dari 50.000 aplikasi yang tersedia melalui toko online Microsoft untuk Windows 8 dan RT, terus bertambah setiap harinya. ■



Up Your Life

Mari berinfak sambil belanja di

Update[®]

Jakarta - Tangerang - Depok - Bekasi - Bandung - Cirebon - Yogyakarta Solo - Surabaya - Bali
Makassar - Banjarmasin - Balikpapan - Samarinda - Aceh - Medan - Batam - Pekanbaru - Jambi
Palembang - Padang - Kuala Lumpur



Seminar Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Melalui Konsep Karyawan Religius

Rabu, 29 Mei 2013 |
Gedung Kementerian Agama RI MH. Thamrin |
Pukul 09.00 – 15.30 WIB |

Riza Deliansyah : Bersama

Komisaris PT. Astra International

Susilo

Ketua Umum Badan Pelaksana BAZMA Pertamina

Amran Hazali

GM. PPZ Malaysia

Ahmad Fitroh : Moderator

SESI 2

Jamil Azzaini : Bersama

Trainer Sukses Mulla

Ahmad Shonhaji

Deputy Direktur LAZ Dompét Dhuafa

Alfito Deannova : Moderator

SESI 1

Informasi Pendaftaran:
021-7416050 / 0852 2622 6899 (Atik)

www.dompétdhuafa.org

KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29,
Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 251 0722
Fax. (021) 251 0613



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747 EXT.138
Fax. (021) 781 8832



KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035
Fax. (021) 721 1005



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR BOGOR

Gedung Alumni IPB, Ruang A2
Jl. Pajajaran No. 54 Bogor
Telp. (0251) 838 5123

KANTOR CABANG



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD RIAU

Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
Ph : +62 - 761 - 22078
Fax : +62 - 761 - 24103



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984



DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirau No.170 A, Makassar
Telp.(0411) - 459068
Fax. (0411) 871162



DD HONGKONG

Jardine Bazaar No.62 2/F,
Causeway Bay, Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707



DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid Al Hijrah, 45
Station Street Tempe, NSW 2044, Australia.
Phone. (061) - (2) - 95911593



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - I
Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614

KANTOR PERWAKILAN



DOMPET SOSIAL INSAN MULIAI

Komp. BATAMINDO, Masjid Nurul Islam
Muka Kuning, Batam - 29433
Ph : +62 770 611901
Fax : +62 770 611902



RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478

Siti Nurbaya M.Si

Solid justru terbangun dari karakter yang berbeda

“Awalnya sekitar tiga tahun yang lalu, tepatnya 2009 saya sudah berkiprah sebagai presenter di media Islam yakni MNC Muslim. Awal mulanya tidak direncanakan, karena *basic* saya menjadi presenter memang bukan dari media Islam, dulu sekitar tahun 2006 saya juga pernah mengisi program dan menjadi presenternya di stasiun tv swasta ANTV, karena pada saat selesai kuliah saya ingin mencoba sesuatu hal yang baru, dan ini bukan pertama kalinya saya menjadi presenter, Alhamdulillah saya sudah memiliki pengalaman tersebut,” terang Siti Nurbaya M.Si, presenter MNC Muslim, saat Swaracinta menyambangnya di Kampus UIN Jakarta beberapa waktu lalu.

Wanita kelahiran Jakarta, 23 Agustus 1979 ini, menjelaskan ketertarikannya menjadi presenter pada media Islam. “Kebetulan konsep yang ditawarkan oleh MNC Muslim pada program Belajar Islam sangat menarik, didirikan oleh konsersium besar seperti Muhammadiyah, NU, Paramadina, dan UIN Jakarta sendiri dalam hal ini Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Pada program Belajar Islam ini saya mencoba mencari pengalaman baru dengan menggunakan kemampuan yang saya punya selama belajar di sekolah *broadcasting*,” ungkap dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.

“Tentunya banyak manfaat yang saya peroleh selama menjadi presenter di media Islam khususnya MNC Muslim pada program Belajar Islam ini. Diantaranya, saya bisa mengaplikasikan ilmu tentang penyiaran dalam praktek langsung di media televisi. Untuk hal substansi, banyak ilmu tentang Islam yang saya peroleh dari para narasumber yang *capable* dan ahli.

Program Belajar Islam sendiri itu membahas tema yang beraneka ragam, diantaranya terkait politik, ekonomi, sosial, fikih, abad 21 misalnya bagaimana perkembangan Islam di abad 21,” tambah ibu muda penggenar warna biru dan ungu ini.

Bagi wanita yang mempunyai hobi travelling dan shopping ini, membagi waktu antara keluarga, mengajar, dan syuting presenter merupakan hal yang tidak sulit. “Tidak susah untuk mengatur antara syuting dan mengajar, karena keduanya saya nilai adalah pekerjaan yang mudah untuk mengaturnya dengan waktu yang proposional, jam mengajar itu bisa ditentukan artinya tidak *full office*, tidak seharian penuh juga. Untuk syuting juga bisa diatur, karena saya menjadi presenter di program Belajar Islam seminggu sekali, jadi saya masih bisa mengurus keluarga,” jelasnya.

Diakhir perbincangan, Siti Nurbaya bercerita mengenai kesan-kesannya selama berkiprah menjadi seorang presenter. “Saya bangga dan senang menjadi salah satu orang yang terlibat tim untuk menjadi presenter di media Islam, menjadikan pengalaman yang berharga dalam mengabdikan ilmu dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Saya senang bekerjasama dalam tim yang memang mempunyai karakter yang berbeda-beda tapi keunikannya kita bisa saling solid,” ungkapnya tersenyum. ■ (Uyang)



Menggagas “Sekolah Hijau”



Kenyamanan yang tidak membuat nyaman. Mungkin itulah pernyataan yang tepat bagi manusia yang menginginkan kenyamanan dalam hidupnya dengan menggunakan berbagai fasilitas berteknologi modern.

Penggunaan kendaraan bermotor, perjalanan dengan pesawat udara, peralatan hiburan, serta penggunaan energi dalam rumah tangga yang berlebihan, ternyata menimbulkan ketidaknyamanan bagi kehidupan di bumi. Pasalnya, aktivitas dan fasilitas tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap bumi, yakni berupa pemanasan global (global warming).

Pemanasan global juga menyebabkan perubahan iklim yang drastis. Akibatnya, faktor-faktor iklim seperti perubahan curah hujan, penguapan air dan temperatur secara global juga berubah. Perubahan ini berdampak pada sering terjadinya bencana lingkungan dengan daerah yang memiliki hubungan kuat dengan faktor iklim tersebut.

Negara yang akan terkena dampak paling besar dari pemanasan global adalah negara pesisir pantai dan negara kepulauan, salah satunya adalah Indonesia. Suhu bumi meningkat dikarenakan adanya pelonjakan jumlah konsentrasi gas-gas rumah kaca di atmosfer bumi. Gas tersebut dihasilkan dari aktivitas manusia, di antaranya karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), nitro-oksida (N₂O), hidrofluorocarbons (HFCs), perfluorocarbons (PFCs), dan sulfur hexafluoride (SF₆).

Gas rumah kaca ini memiliki kemampuan untuk mengikat panas bumi. Akibatnya adalah radiasi pancaran matahari yang seharusnya dipantulkan kembali ke angkasa, sebagiannya terikat atau terserap oleh gas rumah kaca tadi sehingga pancaran tersebut menetap di atmosfer bumi. Karena peristiwa tersebut terjadi secara berulang-ulang, suhu rata-rata permukaan bumi pun meningkat. Inilah yang akhirnya menyebabkan pemanasan global.

Pemanasan global yang telanjur terjadi di bumi tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Untuk itu diperlukan adanya upaya penyadaran kepada semua manusia tentang besarnya bahaya yang ditimbulkan oleh pemanasan global. Harapannya, semakin tinggi kesadaran manusia pada dampak yang ditimbulkan, mereka terdorong dan bergerak untuk mencegah dan mengurangi kegiatan yang memicu terjadinya pemanasan global.

Untuk mengatasi pemanasan global memang tidak bisa instan, diperlukan usaha yang sangat keras dan butuh waktu yang sangat lama. Namun, kita bisa mengurangi efeknya dengan mulai melakukan hal-hal yang ramah lingkungan untuk menyelamatkan bumi. Salah satu cara untuk mencegah, atau paling tidak mengurangi timbulnya pemanasan global, adalah dengan melakukan hal-hal seperti 1) Gerakan penanaman pohon. Pohon dapat menyerap gas CO₂ sehingga turut membantu mengurangi peningkatan suhu yang terjadi di atmosfer. 2) Melakukan kegiatan 3R (reduce, reuse, recycle). Dengan melakukan 3R ini, diharapkan jumlah sampah bisa dikurangi. Pasalnya, sampah menghasilkan gas metana (CH₄), gas yang termasuk penyebab terjadinya pemanasan global.

3) Melakukan gerakan penghematan energi. Misalnya dengan mematikan alat elektronik (seperti TV, lampu dan kipas angin atau pendingin ruangan) saat tidak digunakan, dan tidak membiarkannya dalam keadaan stand-by. 4) Membiasakan green travelling atau perjalanan yang ramah lingkungan. Caranya, melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan yang bebas bahan bakar, seperti sepeda atau berjalan kaki. Termasuk dalam hal ini tidak menggunakan mobil pribadi, jika hanya berpenumpang 1-2 orang, serta mengusahakan diri untuk terbiasa menggunakan angkutan umum.

Empat cara di atas sebenarnya ringan dan bisa dilakukan oleh kita semua, baik orang dewasa maupun anak-anak. Meskipun ringan, bukan berarti cara-cara itu mudah untuk dilaksanakan. Perlu pembiasaan sehingga kita semua terbiasa sebagai rutinitas. Oleh karena itu, keempat cara

tersebut seyogianya dipupuk sejak dini agar generasi penerus memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan.

Sebagai institusi pendidikan bagi generasi penerus kehidupan di muka bumi ini, sekolah menduduki peranan penting dalam sosialisasi, penyadaran, dan pemupuk kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Untuk itulah upaya untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan patut untuk kita dukung.

Kelak bila mereka bekerja diharapkan sikap tersebut dapat diterapkan dalam sikap kerja yang bijaksana dan peduli lingkungan, terutama lingkungan sekitarnya.

Sekolah berwawasan lingkungan, atau akrab disebut Sekolah Ramah Hijau, merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum berwawasan lingkungan dalam kebijakan sekolahnya. Sekolah dengan kurikulum yang memerhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasanya; mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya sesuai dengan topik bahasan.

Hal terpenting dari keberadaan sekolah berwawasan lingkungan itu adalah terbentuknya karakter anak-anak yang peduli terhadap masa depan bumi. Karena sudah menjadi bagian karakter, mewujudkan Sekolah Ramah Hijau pun terlahir atas dasar ketulusan dan kesadaran terhadap nasib umat manusia, bukan karena niat yang lain.

Dengan demikian, sekolah akan mampu memelopori dan mendidik siswa hingga dalam diri mereka terbentuk karakter peduli terhadap lingkungan dan mau mengaplikasikan kegiatan-kegiatan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah harapannya bisa terlahir generasi-generasi yang peduli terhadap lingkungan dan mampu mengendalikan gaya hidupnya sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan hidup umat manusia.

*Disarikan dari buku Sekolah Ramah Hijau, karya Zayd Sayfullah dkk., yang diterbitkan Makmal Pendidikan Dompet Dhuafa. ■

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Infak a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BEIINDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	ANZ Panin Bank 413.732.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

Rekening Infak Kemanusiaan a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.9002
---	------------------------------------

Rekening Wakaf Produktif a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rek. Donasi Indonesia Berdaya a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 023.962.3117
	BCA Pondok Indah 237.300.4723

Rekening Donasi Anak Indonesia Dompot Dhuafa - GNOTA a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.300.6343

Rek. I wanna Get Home Safely Dompot Dhuafa - Adira a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.334.5555

DESTINASI



Dengan jarak tempuh 3,5 jam dari Jakarta, kita bisa tiba di kawasan Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. Destinasi wisata di Sukabumi sangat beragam dan patut disambangi untuk mendapatkan sensasi obyek wisata yang sulit ditemui dilokasi lainnya.

Sensasi Wisata 3 in 1 di Sukabumi

Mendatangi Sukabumi, belum puas tentunya jika kita tidak mengunjungi tiga lokasi wisata sekaligus, yakni di daerah Cikidang yang terkenal dengan wisata berburunya, Citarik dengan wisata arum jeram, serta Pantai Cimaja yang memberikan surga bagi peselancar maupun menikmati wisata pantai.

Kabupaten Sukabumi, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Pelabuhan Ratu.

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Kabupaten Cianjur di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Lebak di barat. Pegunungan dan dataran tinggi mendominasi hampir seluruh kabupaten ini. Dataran rendah ada di pesisir selatan, mulai dari Teluk Ciletuh sampai muara sungai Cikaso dan Cilandiri

Mendekati lokasi ketiga obyek wisata itu, kita akan masuk daerah Lido. Daerah berudara sejuk ini terkenal dengan oleh-

oleh khas Sukabumi, Mochi, yaitu sejenis kue berbentuk bulat, bertekstur lembut, kenyal, manis, bertabur sagu, dan berisi adonan kacang.

Keunikan akan kita dapatkan di Lido. Kita akan berhadapan dengan lalu lalang pedagang atau pembeli di pasar Cicurug. Belum lagi dengan jejeran angkutan umum yang “ngetem” dan memakan badan jalan umum, sehingga membuat kita harus cukup bersabar untuk melalui pasar tumpah ini.

Namun tak perlu kuatir, biar pun perjalanan agak tersendat namun kita masih disuguhi pemandangan yang menarik di sepanjang jalanan itu. Kita masih bisa menyaksikan keindahan di kanan-kiri perjalanan seperti deretan rumah-rumah penduduk yang masih asri, berjejer bambu-bambu menembus langit yang dipakai warga sebagai tiang untuk antena televisi, serta merekanya aneka bunga dipekarangan rumah penduduk seolah mengobati kemacetan sesaat itu.

Setelah melewati kawasan itu tibalah kita langsung dihadapkan pada jalanan yang berkelok dan sedikit menanjak. Biar pun ruas jalan tidak begitu lebar, tapi jalanan itu beraspal halus. Hal ini tentunya menjadikan perjalanan terasa nyaman.

Disinilah kita disuguhi perkebunan kelapa sawit dan perkebunan jati yang terhampar luas. Namun sayangnya kawasan perkebunan itu agak kurang terawat, terlihat dari dedaunan tua yang masih menempel di pohon-pohon itu dan tumbuh liar ilalang disela-sela pohon.

Cikidang, Memacu Adrenalin dan Ketepatan

Cikidang Hunting Resort terletak di tengah perkebunan teh, karet, dan kelapa sawit di Desa Pangkalan, Kecamatan Cikidang, Kabupaten

Daerah ini dikenal dengan nama Cikidang. Sebuah kawasan yang dikelilingi perkebunan teh, karet, dan kelapa sawit. Disinilah *Cikidang Hunting Resort (CHR)* yang terkenal sebagai wisata berburu. Di CHR ini, pelancong yang suka berburu disediakan binatang buruan berupa ayam,



kelinci, angsa, atau binatang liar buruan seperti babi hutan atau kambing hutan.

Resort pun menyediakan senapan angin 4,5 mm seberat 8-10 kg atau panah, namun kalau kita punya sendiri senjata-senjata itu pun diperkenankan dipakai untuk berburu.

Dan, disini pun dapat mencoba ikut kegiatan rafting dengan menyelusuri deras dan ekstremnya jalur sungai Citarik. Jangan kuatir, untuk kedua lokasi wisata itu, telah tersedia sarana untuk disewakan sekaligus menyediakan pemandu. Urusan akomodasi tidak perlu dikawatirkan, banyak *cottage* ditawarkan di kawasan itu.

Gulungan Ombak di Pantai Cimaja

Bagi pemburu wisata pantai, destinasi lokal inilah layak di jelajah. Di pantai ini, kita akan merasakan sensasi tersendiri,



menikmati pantulan sinar matahari di laut lepas, dan pastinya surga baru bagi peselancar yang ingin menari-nari diatas ombak besar bahkan dalam gulungan ombak. Bulan Maret-Agustus menjadi waktu paling menarik untuk singgah di pantai ini.

Pantai dengan pasir putih ini memiliki ciri tersendiri, yaitu terdapat karang-karang besar di tepian pantainya. Untuk urusan berselancar atau ingin belajar *surfing*, di pinggir pantai ini banyak terdapat *beach shack* yang menawarkan *surfing course* dengan tarif sekitar Rp250.000,- per hari, sedangkan untuk penyewaan surf board Rp15.000,- per hari. Bagi yang belum bisa berselancar, juga disediakan persewaan *bodysurfing*.

Untuk makanan, kawasan ini juga ada resto ala Sunda dengan berbagai cita rasa menu yang patut dicicipi. ■ (Ghifari SR)



Bantuan Pangan Untuk Anak-Anak Suriah di Gaziantep

TURKI – Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa distribusikan bantuan pangan untuk para pengungsi Suriah di Gaziantep, Turki. Bantuan pangan ini diperuntukan bagi pengungsi yang tinggal di kamp-kamp pengungsian akibat konflik politik yang mendera Suriah.

“Sebanyak 157.490 pengungsi saat ini sedang berlindung di Hatay, Sanliurfa dan Gaziantep, demikian dikatakan Ahmad Riyadi, tim kemanusiaan DMC Dompot Dhuafa di Turki, pada Senin (1/4).

Tragedi kemanusiaan dan bencana ini tidak saja memakan korban para orang tua, anak-anak pun tidak luput menjadi sasaran senjata dari para pihak yang bertikai. Hingga awal Februari lalu, siaran PBB menyebutkan bahwa perang saudara di Suriah telah memasuki fase “horor yang tidak terperihkan”. Suriah berada dalam situasi yang mengerikan akibat krisis politik sejak Maret 2011 silam.

Dari data organisasi pengungsi PBB (UNHCR) telah tercatat, lebih dari 400.000 orang, sedangkan Komisi Tinggi

PBB untuk Urusan Pengungsi (UNHCR) menyebutkan, ada 688.851 warga Suriah meninggalkan negeri tersebut. Sejak itu pengungsi mulai membanjiri negara-negara tetangga, termasuk Turki. Diperkirakan gelombang baru pengungsi akan terus bertambah seiring konflik perang yang semakin sengit. Pemerintah Turki sendiri telah mendirikan lima tenda di Hatay, dua di Sanliurfa, tiga di Gaziantep serta masing-masing satu di Osmaniye, Kahramanmaras dan Adiyaman.

“Bantuan ini merupakan ungkapan rasa solidaritas Donatur DMC Dompot Dhuafa terhadap masyarakat dunia yang menderita akibat konflik atau perang,” ujar Ahmad Riyadi.

Bantuan yang didistribusikan diprioritaskan untuk anak-anak, karena yang paling berat untuk menanggung derita akibat peristiwa itu adalah anak-anak dan perempuan. Kesejahteraan mereka terkurbankan.

Lebih jauh Ahmad Riyadi berharap agar krisis politik yang menimpa masyarakat Suriah dapat segera selesai dan rakyat Suriah dapat kembali menjalankan kegiatan secara normal dan damai. ■ (DD/Sgt/Gie)

Kalau Guru Besar Galau

Kekhawatiran utama para guru besar itu terutama menyangkut otonomi perguruan tinggi, mutasi dosen antar-perguruan tinggi, keuangan perguruan tinggi, serta penyelenggaraan perguruan tinggi swasta.

Pada pertengahan tahun lalu, sejumlah media menurunkan tajuk seputar Rancangan Undang-Undang (RUU) Pendidikan Tinggi, dan produk hukum itu menuai keberatan dari sejumlah guru besar dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Karena menurut mereka, langkah Dewan Perwakilan Rakyat yang menyetujui RUU Pendidikan Tinggi dinilai masih adanya pasal-pasal yang mengancam otonomi perguruan tinggi serta banyak pasal yang tak perlu.

RUU Pendidikan Tinggi disepakati dalam rapat kerja Komisi X DPR dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk diajukan dan disahkan di rapat paripurna DPR.

Seperti yang dilangsir Kompas, dalam diskusi bertajuk “Mengkaji RUU Pendi-

dikan Tinggi Menuju Pendidikan Tinggi Indonesia yang Unggul dan Berdaya Saling”, (12/7/2012). Emil Salim sangat galau dengan sikap yang diambil pemerintah tentang pengesahan RUU itu.

“Pemerintah seolah-olah menjamin otonomi perguruan tinggi, tetapi campur tangan pemerintah sangat kuat dan mengontrol lewat peraturan pemerintah ataupun peraturan menteri”, ungkap guru besar (emeritus) Universitas Indonesia, Emil Salim.

Pasal 66 dalam RUU itu menjadi salah satu pasal yang tengah dipersoalkan, yaitu statuta PTN Badan Hukum ditetapkan oleh pemerintah.

Tidak itu saja, ke Gundahan utama para guru besar itu terutama menyangkut otonomi perguruan tinggi, mutasi dosen an-

tarperguruan tinggi, keuangan perguruan tinggi, serta penyelenggaraan perguruan tinggi swasta.

Beda halnya dengan yang disampaikan Chan Basaruddin, Guru Besar Universitas Indonesia bahwa pemerintah sebenarnya ingin mengontrol otonomi perguruan tinggi karena merasa ikut memberikan dana. PTN sudah akan diberikan bantuan operasional OT (BOP). PTN tidak boleh menaikkan uang SPP karena sudah ada dana BOP, baik dari APBN maupun APBN Perubahan. Namun campur tangan pemerintah dianggap sebagai ancaman pada independensi kampus.

Pemerintah menginginkan otonomi perguruan tinggi, dan RUU Pendidikan Tinggi memayungi semua PTN yang berjumlah 92 dan sekitar 3.200 PTS yang memiliki disparitas yang sangat beragam. Saat ini, baru 7 PTN yang secara operasional mampu mandiri, yakni yang semula PT Badan Hukum Milik Negara. Selain itu juga ada sekitar 20 PTN uamh siap mandiri, sedangkan 85 PTN lainnya kondisinya belum mampu mandiri. □ (DD/Qih/Gie)





Oleh: Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator
Blog: www.fabfebi.com
Follow twitter di: @FabFebi
FB: Elsa Febiola Aryanti
Kelas online: www.medidu.com
Email: febi@fabfebi.com

Harta Di Tangan Orang Shaleh

Al-Qur'an mendokumentasikan sikap terhadap harta secara jelas dalam bagaimana Qarun menyikapi harta dan bagaimana Nabi Sulaiman menyikapi hartanya. Keduanya dikarunia harta yang banyak oleh Allah SWT, akan tetapi penyikapan harta yang berbeda, perspektif yang berbeda terhadap harta menyebabkan hasil yang berbeda antara keduanya.

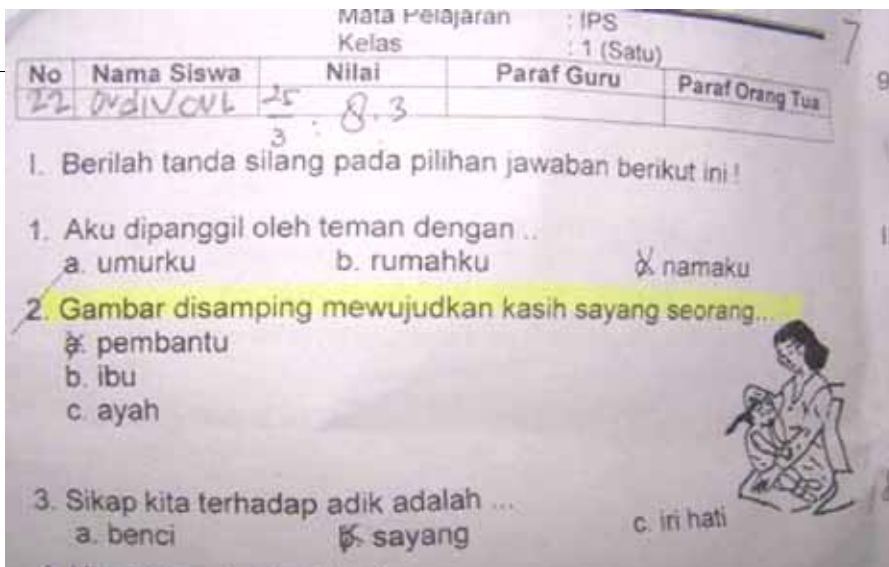
Potret kesombongan, ketakaburan Qarun terlihat jelas dalam surat Al-Qhasash ayat 28: *"Sesungguhnya aku diberi harta karena ilmu yang ada padaku..."* Pengabaian akan peran Allah dalam kehidupannya. Kesombongan yang jelas dan yang merupakan pangkal dari kebinasaan Qarun. Hal ini merupakan pelajaran berharga bagi kita, karena boleh jadi dalam hati-hati kita pun ada terbersit kesombongan ala Qarun ini. Menganggap bahwa uang dan harta yang ada pada kita adalah semata karena kerja keras, kepandaian, kepiawaian kita dalam berkarir maupun berbisnis. Betapa sering ujian kesenangan begitu melenakan.

Berlawanan dengan sikap Qarun terhadap harta, sikap Nabi Sulaiman yang juga dikaruniai Allah harta yang sangat banyak, menggambarkan sejatinya sikap seorang yang beriman terhadap harta. Kepatuhan dan ketawadhuan Nabi Sulaiman terlihat jelas dalam surat An-Naml ayat 40: *"...ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatNya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya ia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa yang ingkar maka sesungguhnya Tuhan Maha Kaya lagi Maha Mulia"*. Harta tidak diklaim sebagai hasil usahanya, akan tetapi merupakan karunia Allah.

Suatu pengakuan penghambaan kepada Allah SWT. Mudah-mudahan banyak dari kita menyadari hal tersebut dan makin menyadari bahwa sejatinya semua adalah milik Allah.

Satu hal mendasar yang memberi perbedaan besar dalam bagaimana seseorang memanfaatkan harta yang ada padanya adalah bagaimana caranya memandang harta tersebut. Apabila hanya dipandang sebagai urusan dunia, hasil dari kepiawaiannya, kepiawaiannya, kehebatannya, maka kecenderungan untuk menggunakannya jauh dari jalan Allah pun lebih besar. Akan tetapi pada saat adanya dimensi keshalehan, maka harta disadari sebagai karunia, diwaspadai godaanya, dicermati pemanfaatannya dan dipatuhi aturan-aturan Allah dalam penggunaannya. Harta menjadi baik, karena berada di tangan orang yang shaleh. Insya Allah. ■

Harta disadari sebagai karunia, diwaspadai godaanya, dicermati pemanfaatannya dan dipatuhi aturan-aturan Allah dalam penggunaannya



Figur Kelekatan Bagi Anak

Kiriman: Sigit Yudhanarto

Beberapa waktu yang lalu kita mungkin pernah mendapatkan foto atau gambar lucu sekaligus menggelitik dari sebuah internet atau jejaring sosial yang mana foto atau gambar tersebut merupakan suatu jawaban ujian bagi murid kelas 1 Sekolah Dasar (SD).

Pada soal ujian tersebut ada jawaban yang (sengaja) ia salahkan, yaitu pada pertanyaan nomor 2 (dua) yang tertulis:

Gambar disamping mewujudkan kasih sayang seorang? (jawabannya: a. pembantu)

Mungkin kita sebagai guru akan melakukan hal yang sama yaitu menyalahkan jawaban si anak tersebut, karena si pembuat soal atau gurunya menginginkan jawaban anak tersebut adalah: **b. ibu**, itu merupakan jawaban normatif jika dilihat dari gambar si anak memang sedang digendong oleh seorang wanita, karena persepsi umum yang terbentuk adalah figur atau sosok wanita yang sering menggendong anak adalah seorang ibu.

Namun jika kita lihat jawaban si anak kita bisa bertanya tanya apakah ini merupakan kesalahan pembuat soal, sehingga gambaran interaksi kasih sayang anak

dengan ibu tidak terlihat jelas, sehingga bisa disinyalir gambar sosok seorang ibu mirip pembantu atau memang jawaban itu sudah benar dari hati yang terdalam si anak dalam merasakan dan mempresepsikan gambar tersebut ke dalam pengalaman dirinya.

Jika jawaban yang ke dua itu memang benar apa yang anak itu presepsikan selama ini, maka sebagai orang tua dari anak tersebut jangan memandang remeh hal tersebut atau bahkan ikut meyalahkan, sebab secara tidak langsung artinya si anak tersebut telah menjawab sesuatu yang selama ini ia presepsikan bahwa figur pemberi kasih sayang dari seorang wanita adalah pembantunya. Apapun alasannya yang pasti suka atau tidak pembantunya sedikit banyak telah berhasil mengambil alih peran pemberi kasih sayang dan telah berhasil menciptakan figur kelekatan pada diri si anak itu.

Dari beberapa bahan renungan mengenai persepsi, berikut pandangan para ahli, Sarwono (2002:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran,

peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Kemudian pengertian Figur Kelekatan yaitu merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang (figur) yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (Mc Cartney dan Dearing, 2002).

Dari dua pengertian tersebut sudah tergambar bagaimana seorang anak membentuk presepsi dan membentuk figur kelekatan sendiri. Dari pengalaman atau peristiwa si anak dalam mendapatkan kasih sayang didahului dengan proses pencarian informasi melalui panca indra kita yang kemudian diolah dalam fikirannya (kognisi) sehingga hasil dari pengalaman sebelumnya dan proses pencarian dan proses berfikirnya maka lahirlah sebuah presepsi dan kemudian dalam penentuan figur kelekatan yaitu dari didapatkannya seorang sosok wanita yang dapat memberikan ikatan emosionalnya yang baik dan telah berjalan cukup lama yang kemudian ia merasakan nyaman jika didekatnya dan tidak bisa digantikan.

Seperti gambaran yang diungkap McCoby (dalam Ervika, 2000) seorang anak dapat dikatakan lekat pada orang lain jika memiliki ciri-ciri antara lain: mempunyai kelekatan fisik dengan seseorang; menjadi cemas ketika berpisah dengan figur lekat; menjadi gembira dan lega ketika figur lekatnya kembali; orientasinya tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi. Anak memperhatikan gerakan, mendengarkan suara dan sebisa mungkin berusaha mencari perhatian figur lekatnya.

Maka jangan disalahkan jika si anak tersebut telah memberikan jawaban yang ia yakini banar sesuai apa yang selama ini ia rasakan dan alami.

Dan pada akhirnya pembentuk karakter anak bisa dengan mudah dibentuk oleh seseorang yang bisa dianggap sebagai "figur kelekatan" tersebut. Saat ini, bagaimana kita sebagai orang tua bisa mengarahkan seperti apa dan oleh siapa karakter anak kita terbentuk. ■

Card to Post Kartu Pos, Teruslah Berpesan

Pada zaman serba nirkabel ketika orang yang tergilagila dengan fitur dari beragam perangkat telekomunikasi, masih ada orang-orang yang eksis menunggu dan membuat kartu pos secara online maupun mendapatkannya dalam versi cetaknya. Bahkan, cukup mengelitik untuk mengajak orang lain “berkicau” kepada Presiden SBY melalui “1000 Kartu Pos Untuk Presiden”.

Vegitya Ramadhani Putri. 27 Juni 1983. Halo! Panggi Aku Vey, doyan traveling dan wisata kuliner. Filateli adalah hobby lama yang hampir kulupakan krna berbagai (ketidak)kesibukan lain hehe.. Sampai akhirnya, ketika beres-beres kamar kutemukan tumpukan koleksi prangko beberapa album. Ada perasaan luar biasa senang yg merambat di tangan sampai ke ubun-ubun, lalu berderai-derai ketika membuka halaman demi halaman album prangko tsb. Rasanya sudah lama sekali tidak merasakan semangat yg begitu khas seperti ini. Tapi bagaimana memulai kembali? Semua komunikasi sudah terlayani secara instan, mulai dari email sampai SMS. Ah, tapi gairah itu membuatku aku ingin kembali! Kembali di masa ketika sibuk membalas surat, menempel prangko di beberpa surat, lalu menunggu-nunggu balasannya. hmmm.. Ketika “kecepatan” email dan sms sudah menjadi keseharian, sepertinya menunggu-nunggu pak pos menyerahkan se-carik surat atau selembur kartu pos akan menjadi aktivitas menunggu yg paaaaaling menyenangkan!!

atau

Intan Pradina. 23 april 1974. Saya pecinta kartu pos dan ingin tau lebih jauh tentang komunitas ini, segala kegiatannya, dan tentu ingin lihat dan menikmati koleksi2 kartu posnya :)

Itulah dua dari ratusan isian singkat biodata para member yang tergabung dalam komunitas Card to Post. Unik, eksentrik, cenderung narsis pada zaman saat ini. Namun dibalik itu, mereka adalah orang yang kreatif dengan memanfaatkan kehadiran teknologi informasi dengan saling bertukar kartu pos, hingga mengirimkannya dalam format cetak kepada member yang dipilihnya. Ini bentuk pertemanan yang diawali dengan kerinduan akan kehadiran sosok media komunikasi masa lalu, kartu pos.

Maka antar anggota dapat saling mengenal lalu sering membuat atau berkirim kartu pos. Semakin lama anggotanya semakin bertambah dan menjadi akrab. Dalam perkembangannya, memiliki sebuah program eksentrik, sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap bangsa ini. “Kartu Pos Untuk Presiden (SBY)” pada tahun lalu dan kumpulan kartu pos dari para anggotanya itu diberikan kepada Presiden SBY. Tak pelak, karena terbilang unik, komunitas ini mendapatkan liputan dari berbagai media. Inilah satu bentuk apresiasi dari komunitas yang awalnya dibentuk oleh pegiat bidang IT, Alle (26).

Berbagi Kreativitas

Awalnya, Alle atau nama lengkapnya Alter Daya Ulya adalah salah satu pengagas komunitas PostcrossingID, wadah para pecinta kirim-kiriman kartu pos yang ada di Indonesia. Langkah ini sudah dimulainya hampir dua tahun lalu. Hasilnya, ia telah mengoleksi lebih dari 300 kartu pos yang didapatinya dari berbagai negara seperti Malaysia, Australia, Filipina, Belanda sampai New York. Kartu-kartu itu dialamatkan ke Alle via postcrossing.com.

Hobi bertukar atau kirim kartu pos itu akhirnya Alle mengagas komunitas ini. “Pastinya kirim-kiriman kartu pos itu





Sebuah gerakan sosial baru secara online yang mengajak siapapun untuk menghidupkan budaya berkirim kartu pos di dunia jejaring masa kini.



nyenengin banget, makin bisa kreatif, dan nambah wawasan. Kartu pos yang saya terima kebanyakan bergambar tempat-tempat bersejarah dunia dari asal pengirim. Dari gambar itu jadi saya bisa belajar kebudayaan luar” ujarnya seperti yang dikutip dalam laman komunitas ini.

Berbagai fitur atau fasilitas yang ditawarkan oleh komunitas ini, melalui blogspot-nya, diantaranya adalah menu Kamar, yaitu halaman para member yang menampilkan profil diri para member sekaligus dipakai sebagai ajang untuk menerima kiriman kartu pos dari member lainnya. Berikutnya, menu Ruang Keluarga, yang berfungsi untuk memilih siapa target untuk kita mengirimkan kartu pos berikutnya.

Ada lagi, menu Ruang Pamer, yang ini adalah halaman tempat member dapat memajang hasil karya kartu pos yang dibuatnya sendiri. Serta menu-menu menarik lainnya juga ditampilkan secara ‘user friendly’ bagi siapapun yang mengunjungi halaman online ini.

Saat ini jumlah membernya sudah menjadi 108 orang dari berbagai kalangan

dan berbagai tempat. Dan selain bertukaran kartu pos via online, komunitas ini juga pernah diajak gabung dalam sebuah acara Kompasianival yang diselenggarakan pada November tahun lalu. Dalam kesempatan tersebut, Card to Post membagi kebahagiaan kepada para pengunjung dengan hidangan program “Traktir Kartu Pos”, yang kebetulan pada saat yang sama itu merupakan tanggal lahir komunitas itu, 17 November.

Tidak sampai disitu, di tahun lalu juga komunitas ini diundang untuk tampil di event Indonesia Youth Conference (IYC) 2012 yang diselenggarakan di Nine Ballrom Thamrin, Jakarta. Event yang ke-3 itu mengangkat tema “Kita yang Menentukan”.

Tangan kita adalah sumber segala keajaiban. Dari sanalah jabat erat dan sentuhan kasih dapat bermula, namun dari sana pulalah segala kerusakan dan kekerasan dapat berpangkal. Apa yang dilakukan tangan kita, para pemuda, adalah benih atas apapun yang akan terjadi di masa datang.

Komunitas ini kian lama kian tumbuh karena semangat berbagi dan menyajikan keunikan-keunikan tersendiri yang hasilnya dapat dinikmati bersama dan dimanapun mereka berada. ■



Bawa Misi Budaya, 17 Siswa Al-Syukro Terbang Ke Turki

TANGSEL – Tim tari saman Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Syukro Universal akan tampil di Cinarcik, Turki. Mereka akan tampil dalam ajang Cinarcik Tudor International Children Folk Dance Festival pada tanggal 17 hingga 26 April 2013.

“17 siswa SMP Al Syukro akan mewakili Indonesia untuk menampilkan kebudayaan Indonesia di sana,” ungkap M. Fauzan Budi Cahyono, Kepala SMP Al Syukro, Tangerang Selatan pada Senin, (15/4).

Menurut Fauzan, keikutsertaan tim tari saman SMP Al Syukro pada ajang tersebut sebagai usaha untuk tetap menanamkan kecintaan para remaja terhadap seni budaya dan bangsa Indonesia.

“Dan juga sebagai usaha untuk



menunjukkan kebanggaan anak-anak dan menampilkan keunggulan seni tradisional Indonesia,” imbuhnya.

Lebih lanjut Fauzan menuturkan, kedaulatan budaya Indonesia harus dijaga di tengah semakin populernya budaya luar negeri yang masuk ke tanah air. Hal ini dapat berimbas anak dan remaja Indonesia

lebih bangga dengan budaya luar negeri.

“Dengan pentasnya siswa Indonesia pada kegiatan tersebut, diharapkan kecintaan para remaja dan kita semua terhadap budaya tradisional Indonesia tetap menggelora, sehingga Indonesia tetap eksis dalam percaturan seni budaya global,” pungkasnya.

SMP Islam Al Syukro Universal merupakan model pembangunan wakaf produktif Dompot Dhuafa yang dua tahun lalu diwakafkan kepada Dompot Dhuafa. Dengan sekolah ini Dompot Dhuafa berfokus bagaimana mencetak siswa berkualitas dengan pengelolaan manajemen yang handal, mandiri finansial, dan juga mampu untuk terus mengembangkan fasilitas pendidikan. ■ (DD/Gie)

Penting, Tanamkan Sadar Bencana Kepada Anak



BOJONEGORO – “Menanamkan sadar bencana sejak dini sangatlah penting untuk menuju masyarakat yang lebih sigap dan tanggap,” ungkap Abdul Aziz, relawan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa disela-sela memberikan materi bencana banjir di SDN 2 Banjarsari,

Bojonegoro, Jumat, (12/4).

Materi pendampingan dan sosialisasi bencana tersebut merupakan bagian dari aksi tim SAR Dompot Dhuafa di Bojonegoro. Selain itu, DMC Dompot Dhuafa juga turut memberikan bantuan peralatan sekolah untuk SDN 2 Banjarsari, Bojonegoro.

“Peralatan sekolah tersebut berupa buku dan peralatan menulis. Anak-anak SDN 2 Banjarsari merupakan menjadi sebagian korban banjir akibat luapan Sungai Bengawan Solo,” ucap Aziz.

Banjir akibat luapan Sungai Bengawan terus meluas. Sebanyak 35 Desa di 18 kecamatan terendam banjir. Air meluber hingga ke pemukiman warga setelah merendam jalan poros desa dan kecamatan di Bojonegoro.

Gedung-gedung sekolah juga terendam, diantaranya SDN 2 Banjarsari di Kecamatan Trucuk, Bojonegoro. Diperkirakan oleh kantor Dinas Pendidikan setempat, terdapat 30 gedung sekolah dari berbagai jenjang di 9 kecamatan yang terendam banjir. ■ (DD/Sgt/Gie)

Nurhayati: Mantan Dosen Memilih Menjadi Guru



“**S**aya berpikir, apakah saya harus menghabiskan hidup saya untuk mengajar orang non Muslim, daripada mengajar mereka yang jelas-jelas Islam dan dhuafa? Dari situlah akhirnya hati saya tergerak untuk memilih mengajar materi bahasa Indonesia di sekolah SMART Ekselensia Indonesia mulai tahun 2006,” ujar Nurhayati, mantan dosen bahasa Indonesia di Universitas Tarumanegara (Untar), Jakarta.

Ibu dari enam anak ini, tak pernah menyangka akan menjadi seorang guru seperti sekarang. Sebab meski tugas dosen juga mengajar, namun jauh berbeda dengan tugas guru. Mengapa demikian?

Sebab saat menjadi dosen, beban moral tak terlalu tinggi, tak peduli mahasiswa memperhatikan atau tidak yang penting mengajar.

Lain halnya dengan guru yang memiliki beban moral lebih, dan tak hanya mengajar guru harus peka terhadap para siswanya.

“Saya mendapat informasi

tentang sekolah SMART milik Dompot Dhuafa dari tetangga saya. Awalnya saya berpikir pasti akan sulit, karena biasanya kan saya *mobile*, tapi kalau jadi guru berarti harus *stay* di sekolah dari pagi sampai sore. Setelah itu saya konsultasikan dengan suami, dan Alhamdulillah dia mengizinkan. Selain itu rumah saya kan di Bogor jadi lebih dekat, serta tidak macet,” ungkap perempuan kelahiran Jakarta ini.

SMART Ekselensia Indonesia merupakan sekolah dengan siswa 100% laki-laki. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi Nurhayati, sebab sebagai guru perempuan, terkadang agak susah mendekati mereka. Namun ia tak menyerah dan terus maju, “kalau sama-sama perempuan kan lebih enak, kalau laki-laki semua kadang menarik, kadang garing juga,” tandasnya seraya tertawa kecil.

Nurhayati selalu percaya, bahwa selain kecerdasan intelektual, setiap siswa juga harus memiliki kecerdasan hati atau keimanan. Hal itu pulalah yang selalu ia ajarkan kepada para siswanya, “jangan hanya puas dengan kecerdasan serta prestasi, tapi juga moral dan keimanan harus selalu dijaga, karena kalau semua itu hilang maka bisa jadi congkak. Hal itu jugalah yang kurang dari pendidikan di Indonesia, yakni kurangnya pendidikan agama di Indonesia. Sehingga pergaulan bebas pun mewabah dimana-mana”.

Kini ia berharap semua siswa bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi, sehingga setelah lulus bukan cuma membawa bekal ilmu melainkan juga moral. Selain itu Nurhayati juga menginginkan mereka dapat memiliki karakter Islami. “Kalau keimanan tidak dipegang teguh, maka kelamaan bisa goyah, oleh sebab itu sebagai guru, tanggung jawab moral semacam itulah yang kami emban. Kalau sebelumnya saat menjadi dosen, saya tak pernah memikirkan hal semacam ini,” tuturnya. ■ (lit)

Ahmad Sucipto: Guru Gaul alias ‘Gaya Rasul’



Hampir tujuh tahun Ahmad Sucipto menikmati kehidupannya sebagai guru di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa, dan ia sangat mencintai pekerjaannya ini. Bahkan pria 37 tahun ini bertekad akan berprofesi sebagai guru sampai mati. Kendati saat kecil sempat bercita-cita menjadi dokter, namun berkat sumpah serta doa dari kedua orangtuanya, kini dirinya berhasil terjebak dalam dunia pendidikan.

“Saya termasuk orang yang kualat dengan *omongan* orangtua. Jadi awalnya saya ingin skedar tulisan mirip rumput baru dipotong. Namun ayah saya terus memberikan motivasi lewat sumpah-sumpahnya, dan Alhamdulillah berkah, dan menjadi guru. Saya merasa sangat bersyukur, sebab meski awalnya merasa terpaksa, tapi akhirnya saya menemukan makna luar biasa dalam pekerjaan ini,” ujarnya seraya tertawa kecil.

Ahmad membuktikan keseriusan keinginannya menjadi guru dengan kuliah

di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) di Rawamangun (sekarang Universitas Negeri Jakarta). Setelah itu, ia mulai mengajar sebagai guru honorer di sekolah daerah Depok. Merasa tak ada tantangan tersedia, lelaki asal Wonosari dan Surabaya ini keluar dan mengikuti program pendampingan Tsunami di Aceh yang diadakan oleh sebuah LSM. Selesai di sana, ia kembali mendapatkan tantangan baru dari temannya untuk mengajar anak-anak cerdas, dan kurang mampu dari seluruh Indonesia di Smart Ekselensia Indonesia, dan berlangsung hingga kini.

“Waktu itu sebagai guru muda, saya memang lebih senang dengan hal menantang. Bahkan setelah saya mengajar di sini, saya ditantang untuk mengajar IPS murni untuk SMP sendirian alias *single fighter*, setelah itu saya juga mengajar materi Geografi untuk SMA, lalu ditantang lagi menjadi Kesiswaan. Kini tantangan terbaru saya adalah sebagai Manajer SMART Warasosial,” ungkap Ahmad.

Ia termasuk guru yang sangat dekat sekali dengan semua muridnya. Hal ini disebabkan Ahmad selalu percaya dan yakin, ketika kita mampu memasuki dunia anak, dan mendekati mereka melalui hati serta balutan cinta, maka dengan mudah mereka bisa menangkap apa saja yang ingin kita sampaikan. “Saya menyebut diri saya adalah ‘guru gaul’ alias ‘gaya rasul’ karena dalam sebuah hadist dijelaskan, kalau guru adalah pelanjut kerja nabi. Namun bukan nabi palsu *lho*,” tukasnya sambil terkekeh.

Mantan aktivis Orde Baru ini mengaku memiliki beberapa pengalaman unik selama mengajar, salah satunya adalah menghadapi siswa yang berasal dari Papua. Mengapa demikian? Sebab menurutnya, siswa asal Papua memiliki tipe kinestetik yang berarti memiliki energy kuat dan dalam energi itu harus dikeluarkan demi memahami pelajaran. Oleh sebab itu, Ahmad pernah menyuruh muridnya menghafal 20 konsep tentang pohon duku, lalu tak boleh turun bila belum hafal. Namun metode tersebut ternyata cukup efektif.

“Sebagai guru kita memang harus mengembangkan kreatifitas dalam menyampaikan materi ke anak agar lebih mudah dipahami dan diterima. Kesalahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah guru terlalu terfokus memberikan materi pada siswa, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Padahal seharusnya guru hanya memberikan stimulan, lalu biarkan anak berpikir kreatif juga inovatif. Sebenarnya, keterampilan dan *knowledge* anak-anak Indonesia itu luar biasa. Perlu diingat bahwa hakikat pendidikan yakni memanusiakan manusia,” ujar Ahmad mengakhiri percakapan. ■ (Uyang)



DONASI VIA KASIR



BEST STORES:

- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F
021 - 5639363
- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN
021 - 7263999
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF
021 - 29310606
- KELAPA GADING SPORT
021 - 29375196

www.doitbest.co.id

Do it Best Pongs

@pongs_doitbest

25E9F968



Sakit Jadi Miskin

*Donasi 200 Ribu Untuk Jaminan Kesehatan
1 Orang Miskin Setahun*

BCA 237.304.5454

741 6050
(021)

www.rumahsehatpadu.or.id



mengambil sendiri lauk-pauknya alias prasmanan.

Nasi Lengko

Nasi putih yang disajikan hangat ini bertabur aneka lauk-pauk, seperti tempe goreng, tahu goreng, mentimun segar yang telah dicacah, tauge rebus, irisan daun kucai, bawang goreng, bumbu kacang (seperti bumbu rujak) terakhir di beri kecap manis dan disiramkan ke atas semua bahan. Kalau masih sanggup untuk menyantap makanan yang lain, silahkan nambah sate kambing muda khas Kota Udang ini.

Empal Gentong

Makanan jenis ini mirip dengan gulai. Proses memasaknya menggunakan batu bakar dari pohon mangga dan dimasak dalam gentong atau kuili dari tanah liat.

Sajian empal gentong terdiri dari potongan-

Cirebon, Sensasi Kelezatan Citarasa

Selain kesohor dengan wisata ziarah, tari topeng, musik tarling, atau batik Trusmi, kota di ujung pantai utara Jawa Barat ini punya kuliner khas. Umumnya makanan lokal ini bercitarasa asin dan pedas. Tak kala melewati jalur Pantura, tak ada salahnya sempatkan berhenti dan santap hidangan khas daerah Cirebon ini.

Sega Jamblang

Makanan nasi ini nampak berbeda dengan jenis nasi lainnya jika disajikan. Sega Jamblang berukuran tidak lebih besar

dari sekepalan tangan orang dewasa, dan menggunakan pembungkus dari daun jati. Aromanya pun sungguh menimbulkan sensasi kelezatan yang luar biasa, nasinya pun terasa pulen. Untuk lauknya tersedia ikan tongkol, ayam goreng, sate telur puyuh, sate usus ayam, perkedel, balakutak, tahu, sate kentang, semur hati, telur dadar, tempe, udang, cumi, rendang, paru goreng, limpa, kikil, dan lain-lain.

Di Cirebon, banyak deretan warung tenda disisi jalan yang menjajakan makanan jenis ini dan umumnya pembeli akan memilih bungkus nasi serta

gan-potongan daging, termasuk didalamnya ada usus, babat, dan daging sapi.

Makanan ini mirip dengan gulai, berkuah kental dan bersantan. Makanan ini dimasak dengan cara tradisional menggunakan kayu bakar (dari ohon mangga) di dalam gentong atau periuk tanah liat. Dinamakan empal gentong karena cara memasaknya yang khas menggunakan gentong. Isinya sendiri merupakan empal yang terdiri dari potongan-potongan daging serta ditaburi dengan irisan daun kucai. Untuk menyantap makanan ini tersedia nasi atau lontong. ■



Sega Jamblang



Nasi Lengko



Empal Gentong

Suara Lantang Pengelolaan Zakat

Bergulir produk hukum Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dianggap sebagai kemunduran partisipasi publik dalam pengelolaan zakat. Lahirnya Undang-Undang Pengelolaan Zakat (UUPZ) itu, secara gamblang mengabaikan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat. Pemerintah tidak membawa “angin segar” bagi pengelolaan dana yang terhimpun melalui zakat, infak, dan sedekah masyarakat Indonesia.

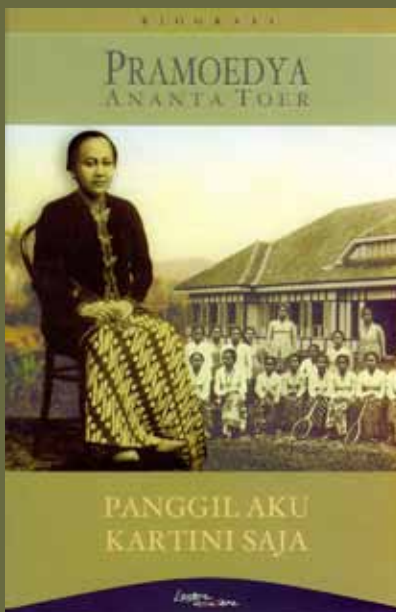
“DIM (Daftar Isian Masalah) Pemerintah ini ternyata isinya sangatlah berbeda dengan drat hasil rancangan DPR. Bisa dikatakan itu bukan DIM sebenarnya, tapi draf tandingan. Lazimnya DIM berisi komentar atau perbaikan terhadap draf yang sudah ada, Intinya, sangat bertolak belakang,”... “..... Kekecewaan itu ber-

tambah ketika substansi pemberdayaan masyarakat sipil menguap tak berbekas...” demikian analisis Yusuf Wibisono dari Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Indonesia (hal.7)

Beragam kontroversi yang mencuat di media massa yang berakar pada masalah kontestasi negara versus masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat perlu mendapat jawaban yang memuaskan. Dibuku inilah Koalisi Masyarakat Zakat (KOMAZ) merekam catatan-catatan perjalanan regulasi di Mahkamah Konstitusi (MK) tentang pengelolaan zakat, namun sekaligus memberikan suara lantang dalam mengembalikan zakat pada ruh dasarnya, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka turut memajukan bangsa melalui “gerakan filantropi umat”. ■



Judul : Selamatkan Gerakan Zakat
Penulis : Heru Susetyo, dkk
Penerbit : Koalisi Masyarakat Zakat (KOMAZ)
ISBN : 978-979-3040-19-6
Halaman : x + 206 halaman



Judul : Panggil Aku Kartini Saja
Penulis : Pramoedya Ananta Toer
Penerbit : Lentera Dipantara
ISBN : 99789793820057
Halaman : 304

Panggil Aku Kartini Saja

Dibuka dengan kalimat pendek yang menghentak, “1830, Diponegoro jatuh!”, dimulai dengan deretan kesejarahan, seputar peristiwa yang terjadi di zaman Hindia Belanda sebelum Raden Ajeng Kartini lahir pada 21 April 1879. Jadilah sebuah buku yang bukan murni tentang biografi semata, seperti apa masa kanak-kanaknya, kondisi sosial budaya yang dikelilinginya, bagaimana pandangan pribumi dan dunia Barat dalam kacamata Kartini, Kartini menolak sistem feodalisme Jawa yang berkembang pada masa itu, serta banyak hal lainnya.

Pramoedya Ananta Toer, seorang penulis novel berlatar belakang sejarah, berpendapat bahwa sosok Kartini bukan sekadar pejuang emansipasi wanita, melainkan juga pemikir modern Indonesia yang pertama! Menurut Pram, tanpa adanya sosok Kartini, penyusunan sejarah modern Indonesia tidaklah mungkin terjadi. Kartini menggambarkan masyarakat pribumi di masanya sebagai rimba-belantara yang gelap gulita. Obor-obor yang diharapkan menjadi penerangan dalam kegelapan itu, tanpa malu-malu diakuinya adalah intelektualitas Eropa, yang belum juga dimiliki oleh kaum pribumi. “*Dengan intelektualitas Eropa itulah, rimba-belantara yang gelap-gulita itu akan menjadi padang luas yang terang-benderang bagi setiap orang.*” (hal. 53). Dan Kartini lebih memilih, “*Panggil aku Kartini saja—itulah namaku.*” (hal. 231)

Pembaca dihadapkan pada mana yang benar-benar fakta Kartini, dan mana yang interpretasi penulis. Pram telah berhasil membuat orang awan lebih “melek” terhadap perjuangan-perjuangan Kartini. ■

Mewarnai Dakwah Global

Beberapa dekade lalu hingga saat ini, setiap tahun di Amerika Serikat, penganut Islam terus meningkat jumlahnya hingga 2,6 juta. Peningkatan itu salah satunya disebabkan telah tumbuhnya kesadaran sendiri ingin mempelajari Islam secara mendalam, mereka semakin tertarik lebih jauh tentang Islam, dan akhirnya mereka itu memeluk Islam. Semangat menyelusup ke dalam diri Muslim di Amerika Serikat. Di sisi lain, mereka dituntut untuk hidup berdampingan dengan komunitas warga yang mayoritas non Muslim.

Imam Masjid Islamic Center New York City, Ustadz Syamsi Ali, saat kunjungannya ke Indonesia pada medio Maret lalu mengatakan bahwa, warga Amerika telah tumbuh kesadaran sendiri ingin mempelajari ajaran Islam, tertarik lebih jauh tentang Islam. Namun semakin mereka banyak ingin tahu tentang Islam, semakin banyak pula dari mereka itu memeluk agama Islam. Gejala ini disebabkan salah

satunya karena mereka acuh tak acuh terhadap agama.

“Jangkalan terhadap Islam, terhadap agama kelahiran mereka saja mereka acuhkan. Sebaliknya, remaja mereka semakin antiagama yang dianggap kuno dan menjadi faktor keterbelakangan dan kebodohan”, kata Ustadz yang asli orang Indonesia.

Menurut dia, secara keseluruhan, umat Islam di Amerika Serikat harus pula diberikan perhatian yang sangat tinggi kepada muallaf seperti bimbingan mental dan spiritual, bantuan sosial maupun ekonomi, serta pendidikan, terutama untuk remaja dan anak-anak. Kebanyakan dari mereka sering mandatangi Islamic Center di kota-kota negara bagian AS untuk mendapatkan fasilitas tentang hal-hal yang berhubungan dengan Islam.

Sebuah inisiatif dan terobosan besar sedang digadang sebuah lembaga kemanusiaan dunia milik bangsa Indonesia yang telah berkiprah lebih dari 20 tahun,



Sebut salah satu warga Amerika Serikat yang memeluk Islam yaitu, Andrew D. Carson yang tercatat sebagai salah satu anggota senat (DPR) AS, setelah Keith Ellison, yang juga keduanya adalah politikus

Dompot Dhuafa, yaitu membangun pusat Islam di kota New York, AS. Melalui program “Meretas Dakwah Melintas Batas”, umat Muslim diajak untuk bersama-sama melakukan pembangunan ukhuwah dan kemanusiaan dunia demi terciptanya Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Dakwah Kemanusiaan Dunia

Sebab itulah yang melandasi ikhtiar lembaga kemanusiaan milik Indonesia, Dompot Dhuafa membangun pusat Islam di jantung kota dunia, Kota New York, AS. Dompot Dhuafa membangun model



Politikus Muslim

Muslim. Peristiwa itu justru terjadi ketika umat Islam masih berjuang keras untuk meningkatkan citra mereka di Amerika.

Carlton menduduki kursi anggota legislatif AS, negara yang didominasi penduduk non-muslim, pada November 2010 lalu sebagai hasil pemilu sela yang berlangsung 2 November 2009. Dan, untuk masuk sebagai anggota senat AS tidaklah mudah baginya, serangan selama masa kampanye, ia kerap mengalaminya dari sisi keislamannya oleh sang rival, Marvin Scot. Namun, Carlton menanggapi dengan penuh kesabaran dan menyatakan bahwa pernyataan rivalnya

itu merupakan bentuk kekesalan karena tak mampu memenangkan pemilu sehingga Scott melancarkan black campaign terhadap dirinya. Diakhir pemilu tersebut, Carlton meraih 58,9 persen suara sedangkan Scott meraih 37,8 persen.

"Bagi saya, daya pikat Islam adalah pada aspeknya yang universal. Semua agama mengajarkan universal. Tapi dalam Islam, saya melihatnya secara teratur di masjid-masjid di mana orang dari berbagai ras ikut shalat bersama," ujar Carlton seperti yang dikutip dalam wawancara sebuah stasiun lokal. ■

dakwah yang humanis ala Nusantara. Gebrakan bersejarah ini juga memberikan warna tersendiri bagi syiar Islam

bagi umat Islam di dunia, khususnya di Amerika Serikat.

Pendirian pusat Islam di jantung kota

dunia, New York, oleh Dompot Dhuafa merupakan gebrakan bersejarah dalam dunia global. Dan, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas umat Islam terbesar, tidak selayaknya pasif dan berpangku tangan untuk segera melakukan langkah strategis ini. Karena pembangunan Islamic Center di Amerika, khususnya di kota New York tersebut akan memberikan dampak positif citra Islam sekaligus memberikan fasilitas terbaik bagi umat Muslim termasuk untuk pembinaan para mualaf.

Kesadaran bahwa membangun jembatan ukhuwah bagi komunitas kecil Muslim di negara-negara mayoritas non Muslim adalah sebuah kesadaran bersejarah, pembaharu ukhuwah.

Kesadaran inilah yang dapat meningkatkan kualitas umat Islam dan masyarakat dunia. Semoga Muslim Islam bisa mewarnai dakwah yang humanis ala Nusantara dan menampilkan wajah Islam yang rahmatan lil alamin. ■



"Temukan jalan kebahagiaan hidup dengan bersedekah, Sedekah menyuburkan rezeki dan menenteramkan hati."
Oki Setiana Dewi (Duta Filantropi)

☎ 741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 77390A16

www.dompetdhuafa.org

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima selama bulan Januari 2013 sebesar Rp 10.647.435.174,35. Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 95.947.986,18 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif.

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Januari 2013 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari beasiswa Etos, beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2.. Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensi Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI dan Institut Kemandirian.

- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional LKC Et, Operasional LKC tambun, operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung), Operasional LKC Jogja dan Bantuan obat-obatan untuk ALS di bojongsari.
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM), program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, pendidikan, dan dana santunan untuk kegiatan-kegiatan sosial.
- Program Ekonomi : Program perternakan klaster mandiri di ponorogo, program pertanian klaster mandiri di Tuban, program gula lontar di jeneponto, dan Operasional STF (Social Trust Fund) di Mentawai dan Wasior.
- Program bidang Kemanusiaan : Darurat bencana banjir dili serdang Sumut, respon banjir di Jakarta dan Bekasi, respon banjir bandang Cianjur dan recovery banjir bandang soreang Bandung.

b. Program Non reguler

- Operasional sekolah beranda di Wilayah Indonesia Timur, penyaluran program senyum di tapal batas untuk daerah Entikong-Kalimantan Barat kerjasama dengan PT. Matahari Dept. Store. Penyaluran program anak yatim kerjasama dengan Yatim Online, bantuan untuk Rohingya via Peduli Umat Waspada dan PIARA.

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DIMPET DHUafa REPUBLIKA PER 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2012

	Januari	Akumulasi
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	6.542.547.725,63	6.542.547.725,63
Infak	2.520.508.771,80	2.520.508.771,80
Infak Terikat	-	-
Dana Kemanusiaan	1.241.043.623,92	1.241.043.623,92
Wakaf	343.335.053,00	343.335.053,00
Bagi Hasil	95.947.986,18	95.947.986,18
Penerimaan Lain-lain	1.790.000,00	1.790.000,00
Total penerimaan	<u>10.745.173.160,53</u>	<u>10.745.173.160,53</u>
PENGGUNAAN		
Penyaluran Program		
Program Pendidikan	2.387.232.912,00	2.387.232.912,00
Program Kesehatan	2.559.708.028,00	2.559.708.028,00
Program Sosial Masyarakat	679.133.363,00	679.133.363,00
Program Ekonomi	1.168.679.575,00	1.168.679.575,00
Program Kemanusiaan	316.264.775,00	316.264.775,00
Program Advokasi	79.083.200,00	79.083.200,00
Program Pengembangan Jaringan	71.405.600,00	71.405.600,00
Total Penyaluran Program	<u>7.261.507.453,00</u>	<u>7.261.507.453,00</u>
Biaya Sosialisasi ZISWAF	714.188.549,00	714.188.549,00
Biaya Operasional Kantor	1.256.724.811,76	1.256.724.811,76
Total Penggunaan	<u>9.232.420.813,76</u>	<u>9.232.420.813,76</u>
	-	-
Surplus (Defisit)	<u>1.512.752.346,77</u>	<u>1.512.752.346,77</u>
	-	-
Saldo Awal	161.747.951.973,18	161.747.951.973,18
	-	-
SALDO AKHIR	163.260.704.319,95	163.260.704.319,95

PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total penyaluran yayasan sebesar Rp 7.261.507.453, yang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 6.360.888.743 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

- Asnaf fakir miskin : Rp 5.093.603.075
- Asnaf fisabilillah : Rp 1.267.285.668
- Asnaf Gharimin : Rp. 5.700.000

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 163.260.704.319,95 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 42.810.698.414,57. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA

Dompets Dhuafa Singgalang

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAFa SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAFa SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFa SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFa SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFa	BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFa

Dompets Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFa SUMSEL - ZAKAT	BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFa SUMSEL-INFQA
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFa . SUMSEL - ZAKAT	MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFa SUMSEL-INFQA

Dompets Dhuafa Riau

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFa RIAU ZAKAT	BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFa RIAU INFQA

Dompets Dhuafa Banten

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFa			
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFa			
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFa			

Dompets Dhuafa Jogja

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFa REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFa REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFa	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFa REPUBLIKA - JOGJA
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFa	BCA	8020 158 787	YAY. DOMPET DHUAFa

Dompets Dhuafa Jawa Tengah

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFa	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFa
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFa	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFa
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFa	MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFa

Dompets Dhuafa Jatim

Zakat			Infak		
BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAFa	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFa
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFa REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFa REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFa	JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFa

Dompets Dhuafa Sulse

Zakat			Infak		
BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFa REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFa REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFa	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFa SULSEL

Dompets Dhuafa Kaltim

Zakat			Infak		
BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFa KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFa KALTIM QQ INFQA
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFa KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFa KALTIM (INFQA)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAFa KALTIM
MANDIRI	149 900 043 11082	YAY. DOMPET DHUAFa			

Dompets Dhuafa Jabar

Zakat			Infak		
BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15	DOMPET DHUAFa BANDUNG
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33	DOMPET DHUAFa BANDUNG
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442	DOMPET DHUAFa BANDUNG



hanya terkena penyakit tipes serta demam berdarah, namun kekhawatiran jelas terlihat di wajahnya.

“Awalnya Agus mual-mual, lah saya bingung dia sakit apa dan harus bagaimana, tapi terus ada tetangga bilang, kalau itu gejala demam berdarah. Kebetulan rumah saya memang di daerah Jampang sini, jadi dekat, maka dari itu saya tahu RST ini, dan langsung membawa anak saya untuk dirawat di sini,” ungkap Nunu menjelaskan.

Hampir seminggu Agus dirawat di Rumah Sakit Terapan (RST) Dompot Dhuafa, hal itu berarti hampir seminggu pula siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Farabi Jampang ini tak mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Padahal, pendidikan juga termasuk hal yang tak kalah penting dari kesehatan, namun dalam kondisi sekarang, Agus harus bersabar.

“Guru-guru dan teman-teman sekolahnya belum ada yang tahu, maka dari itu belum ada yang jenguk Agus, saya bukannya nggak mau kasih tahu, tapi memang belum sempat. Masih fokus menemani Agus,” ujar perempuan yang sehari-harinya bekerja sebagai pemasang payet di baju (biding) ini sambil tetap berusaha tersenyum.

Nunu mengaku kondisi anaknya sudah semakin membaik, hanya saja dokter belum membolehkannya pulang dengan alasan, masih belum pulih penuh. “Agus mau pulang”, ucap anak laki-laki ini terbata-bata. Bila diperhatikan keadaan Agus memang masih sangat lemah, bahkan untuk menggerakkan tangan atau tubuhnya, masih terlihat sulit. Tak hanya itu, untuk berbicara saja masih belum lancar.

“Maunya Agus cepat baik keadaannya, soalnya dia juga sudah minta pulang terus, lagi pula nanti sekolahnya bias tertinggal jauh. Dia mau main sama teman-teman lagi katanya,” papar sang ibu. Ada kalanya kesehatan menjadi barang langka dalam beberapa waktu, oleh sebab itu selagi sehat bersyukurlah pada Allah, sang pemberi sehat dan sakit. Semoga Agus dapat kembali ke sekolah. Amin. □ (lit)

Sakit Menghalangi Langkahnya ke Sekolah

Ada kalanya kesehatan menjadi barang langka dalam beberapa waktu, oleh sebab itu selagi sehat bersyukurlah pada Allah

Mencegah memang lebih baik daripada mengobati, sebab bila sakit sudah terlanjur datang, maka tak ada pilihan lain, selain berupaya menyembuhkannya dengan cara apapun. Terlebih lagi bila orang yang sakit tersebut adalah orang yang paling berarti dalam hidup kita, tentu kita tak bisa tinggal diam dan melakukan berbagai usaha, demi ‘kembali sehat’.

Perasaan semacam itu sangat dirasakan oleh Nunu, bagaimana tidak? Di belahan Bumi ini, ibu mana yang tak iba melihat anaknya hanya bisa berbaring lemah tanpa gairah di tempat tidur, dengan tubuh semakin mengecil setiap harinya? Kendati Agus Riansyah, putranya

Jam menunjukkan angka 16.06 saat Sutirah melayani pelanggan terakhirnya. Soto daging itu ia bungkus dengan plastik. Pamungkas, ia ikat soto daging yang dibungkus itu dengan karet lantas dimasukkan ke dalam kantong kresek hitam.

“Alhamdulillah hari ini dagangan habis. Tadi sempet susah cari-cari daging di langseng, tapi syukur masih ada,” ujar Sutirah.

Perempuan 58 tahun itu adalah salah satu pedagang di Kantin Sehat Zona Madina Dompot Dhuafa, Parung, Bogor. Sudah hampir setahun ia berdagang bersama sepuluh pedagang lain di kantin yang berada di sebelah selatan RS. Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa ini.

“Di kantin ini saya jual soto ayam dan soto daging. Saya jualan soto karena keahlian memasak,” ungkap Sutirah.

Awalnya, Sutirah adalah pedagang sembako dan pengrajin keset. Namun nyatanya, usaha yang ia geluti tersebut tidak berkembang, malah bisa dikatakan merugi.

Kondisi tak menentu usaha Sutirah tak berlangsung lama. Pertengahan 2011, Sutirah mengenal Masyarakat Mandiri (MM), jejaring ekonomi Dompot Dhuafa yang didirikan untuk membangun kemandirian pedagang dari lapisan papa.

“Saat itu saya diajak teman. Katanya bisa dapat pinjaman buat modal usaha. Saya ngikut sama teman-teman,” kenangannya.

Setelah melalui berbagai proses seperti survei yang dilakukan MM, Sutirah pun diterima sebagai penerima manfaat. Bantuan modal sebesar satu juta rupiah menjadi awal manfaat yang ia terima.

Modal bantuan tersebut ia lunasi selama 32 minggu. Ia cicil seminggu sekali tanpa ada bunga. Berkat melunasi dana bantuan awal tersebut, Sutirah pun berhak mendapatkan pinjaman kedua sebesar 1,2 juta rupiah.

“Dari bantuan kedua ini, saya diarahin untuk mengisi salah satu gerobak di Kantin Sehat Zona Madina. MM beralasan



Miliki Keahlian Memasak, Sutirah Bangkit

Sutirah telah banyak mengubah kondisi keluarga, meminjam uang dari bank keliling yang sempat ia lakukan kini tak pernah ia jalani lagi.

karena saya punya kemampuan dalam memasak,” ungkap Sutirah yang juga member RST ini.

Meski demikian, Sutirah mesti melakukan serangkaian tes. “Sebelumnya diuji coba dulu. Dites. Enak gak. Kalau enak lanjut,” katanya.

Menjual soto daging dan ayam di Kantin Sehat Zona Madina menjadi sumber penghasilan utama keluarga. Suami yang kini tak bekerja menjadi sebab. Sutirah pun menjelma menjadi tulang punggung keluarga.

Selepas sakit dan dioperasi, suami Sutirah tidak lagi bekerja. Meski sekarang

sang suami sembuh total, namun tidak ada yang mau mempekerjakannya lagi.

“Takut kan kalau orang udah pernah sakit apalagi dioperasi. Gak ada yang mau nyuruh lagi,” jelasnya.

Menjadi salah satu penerima manfaat MM Dompot Dhuafa sedikit banyak mengubah kondisi keluarga. Meminjam uang dari bank keliling yang sempat ia lakukan kini tak pernah ia jalani lagi.

“Saya bersyukur bener-bener mudah-mudahan jangan sampai bangkrut. Biar orang yang ngasih bantuan juga rezekinya lancar terus. Biar ketolong orang yang seperti saya ini,” pungkasnya. ■ (gie)



Kontemplasi

Belajar dari Perempuan Blora

Oleh Parni Hadi

Belajar bisa dari siapa saja. Tidak hanya dari guru dan orang tua. Kita bisa belajar dari orang-orang seusia, bahkan dari anak kecil. Tidak juga harus di dalam ruangan kelas di dalam gedung yang dinamakan sekolah, pesantren dan universitas. Kita bisa belajar di mana saja di jalan, di warung, di sawah dan ladang. Gurunya adalah seluruh isi alam ini. Semua makhluk, ya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pokoknya semua yang tergelar di jagad raya ini. Karena itu, ada ungkapan: alam terkembang sebagai guru. Murid dan guru menjadi satu. Belajar dari seluruh isi jagad ini disebut sebagai proses pendidikan, namanya Sekolah Kehidupan atau "School of Life".

Karena sekolah dari alam, maka tidak perlu dilakukan ujian formal, termasuk ujian nasional, yang belakangan ini kisruh, karut marut. Ujiannya adalah proses langsung kehidupan. Tidak ada tanda kelulusan formal dalam bentuk ijazah dan sertifikat, yang sekarang marak diperjual-belikan. Hasil dari sekolah kehidupan adalah "survival", tetap eksis. Kalau eksis dalam keadaan lebih baik, namanya transformasi. Jika lebih buruk, namanya: gagal. Kalau gagal total, bentuknya bisa: mati. Lagi-lagi, sukses dan gagal adalah proses belajar dalam sekolah kehidupan. Proses sukses dan gagal yang panjang

menghasilkan kesimpulan: pengalaman adalah guru yang terbaik. Dari pengalaman kita mendapatkan kearifan atau "wisdom", di samping pengetahuan dan ketrampilan.

Pengakuan

Menjelang peringatan Hari Kartini 2013, saya sempat menyaksikan proses sekolah kehidupan bahkan ikut belajar di dalamnya bersama sejumlah perempuan desa Singonegoro, Blora, Jawa Tengah. Mereka bergabung dalam dua kelompok usaha, Sri Rejeki dan Usaha Bersama binaan Dompot Dhuafa, yang memproduksi hiasan dinding yang dibuat dari kain perca.

Setelah menempuh jalan aspal yang rusak dengan lubang-lubang yang cukup dalam, sampailah saya dengan Mas Tendy Satrio, GM Pengembangan Ekonomi DD, di sebuah rumah sederhana berdinding papan dan berlantai tanah. Di atas lantai yang tidak rata alias benjol-benjol terbentang tikar plastik

berwarna biru. Di atas tikar itu sekitar 20 perempuan berusia antara 20 sampai 40 duduk bersimpuh membentuk lingkaran. Begitu kami datang, acara segera dimulai. Seseorang bertindak sebagai MC menyilahkan seorang peserta membaca ayat suci Al Quran, disusul dengan kultum, kuliah tujuh menit, oleh seorang ibu. Judul kultumnya istiqomah atau konsistensi, taat azas, tidak gampang berubah atau ketekunan, yang dibaca dari sebuah buku. Ketika ia sedang membaca buku, anaknya yang masih balita duduk di pangkuannya.

Topik itu pas dengan perjuangan mereka menggeluti usaha hiasan kain perca. Bermula dari tidak tahu, diajari dengan diberi contoh, mencoba membuat sendiri dan setelah dua tahun bisa memproduksi hiasan yang laku dijual. Berapa untungnya? Setiap dua minggu, Rp 70 ribu per orang. Kecil atau bahkan tidak berarti bagi orang kaya, karena itu hanya dapat satu cangkir kopi plus panganan kecil di sebuah cafe di Jakarta. Tapi bagi mereka itu sangat bermakna, bukan hanya secara ekonomi, tapi dalam proses belajar menjadi mandiri. Mereka membuat hiasan itu di waktu senggang, saat tidak bekerja di sawah dan ladang. Mereka mengisi waktu secara produktif, membantu suami mencari nafkah sambil mengasuh anak. Dan, pertemuan dua mingguan sekali itu membuat mereka percaya diri, karena tugas menjadi MC, membaca kitab suci dan kultum itu bergilir.

Ketika saya tanya apa dampak program Klaster Masyarakat Mandiri DD, jawabnya hampir serempak: banyaaak! Yang paling puncak: kami sekarang diundang untuk ikut rapat dan pameran di gedung-gedung mewah. Intinya: pengakuan atas eksistensi mereka.

Lalu, apa yang mereka perlukan? Jawabnya juga hampir serentak: mesin jahit, karena mesin yang ada sudah tua dan sering ngadat. Mereka siap membeli mesin baru dengan cara mengangsur. Siapa mau bantu?

Sebelum pamitan, saya cicipi hidangan pisang goreng yang disajikan. Rasanya, mak nyuus, manis sekali, karena pisang matang di pohon dari kebun sendiri, bukan hasil karbitan atau peraman instan. Saya mengaku belajar tentang banyak hal dari perempuan-perempuan Blora, yang sederhana namun perkasa ini. ■



INDONESIA
ISLAMIC FASHION
FAIR

STYLE UNLIMITED!

30 MAY - 2 JUNE 2013

ASSEMBLY HALL
JAKARTA CONVENTION CENTRE

4 DAYS - 4 ZONES - 150 BRANDS

Exhibition • Fashion Talk • Fashion Show • Competition
Seminar • Workshop • Stage Performance

PRESENTED BY :



CO-ORGANIZE BY :



SUPPORTED BY :



OFFICIAL
MAKE UP & HAIR DO :

Wardāh

SUPPORTING PARTNER :





Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Supported by:



InfoSerpong
INFO KOMUNITAS KAWASAN SERPONG
eramuslim
Media Islam Rujukan

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompétdhuafa.org